

**PERANAN BANK INDONESIA DALAM MENINGKATKAN  
LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI FESTIVAL  
EKONOMI SYARIAH  
(STUDI PADA BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN  
KALIMANTAN TIMUR)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD REYHAN APRIANGGA  
(G74218105)**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
2022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Muhammad Reyhan Apriangga dengan NIM G74218105), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 02 januari 2023



**Muhammad Reyhan Apriangga**  
**G74218105**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Reyhan Apriangga dengan NIM G74218105 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 02 januari 2023  
Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197311171998031003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERANAN BANK INDONESIA DALAM MENINGKATKAN  
LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI FESTIVAL  
EKONOMI SYARIAH  
(STUDI PADA BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN  
KALIMANTAN TIMUR)**


Oleh  
Muhammad Reyhan Apriangga  
NIM: G74218105

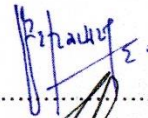
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

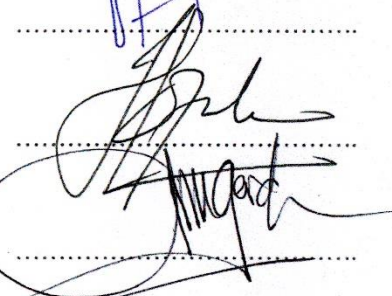
**Susunan Dewan Penguji:**

1. Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag M.Si  
NIP : 197311171998031003  
(Penguji 1)
2. Dr. Hj. Fatmah, ST., MM  
NIP : 197507032007012020  
(Penguji 2)
3. Masadah, MHI  
NIP : 197812052006042003  
(Penguji 3)
4. Rianto Anugerah Wicaksono, M.SEI  
NIP : 198508222019031011  
(Penguji 4)

**Tanda Tangan:**









11 Januari 2023

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.  
NIP: 197005142000031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Reyhan Apriangga  
NIM : G74218105  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Email address : refaapriangga06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

PERANAN BANK INDONESIA DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN  
SYARIAH MELALUI FESTIVAL EKONOMI SYARIAH (STUDI PADA BANK INDONESIA  
KANTOR PERWAKILAN KALIMANTAN TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Januari 2023

Penulis

(Muhammad Reyhan Apriangga)

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Peranan Bank Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah melalui Festival Ekonomi Syariah (Studi pada Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Kalimantan Timur)” yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang analisis tingkat literasi keuangan syariah melalui Festival Ekonomi Syariah tentang pemahaman *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior* dari peserta dan partisipan yang dijadikan informan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu peserta dan partisipan serta dari pihak Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Timur yang bertugas pada fungsi peningkatan literasi keuangan syariah yaitu melalui Festival Ekonomi Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum partisipan yang tergabung dalam FESyar yang diadakan BI kantor perwakilan wilayah Kaltim sudah memiliki pengetahuan finansial dasar yang memadai. Seperti dapat melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan, memisahkan anggaran pribadi dan usaha, sampai dengan membuat pos-pos kebutuhan untuk efisiensi pemasukan. dari segi *financial attitude*, partisipan FESyar memiliki pandangan yang masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan, serta secara spiritual tiap-tiap individu mencoba untuk memberikan opini mengenai manfaat pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah. Sedangkan dari segi *financial behaviour*, partisipan diketahui tidak hanya menggunakan pemasukan yang dimiliki untuk pemenuhan kebutuhan pribadi maupun kebutuhan khusus saja, melainkan juga disisihkan untuk kebutuhan sosial seperti bersedekah dan berinfak.

Hal tersebut tidak lepas dari peran BI KPW Kaltim dalam memberikan dukungan fasilitas maupun pelatihan seperti *bootcamp*, pengembangan kapasitas produksi, sertifikasi halal, dan kolaborasi antar UMKM.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Syariah, FESyar, Bank Indonesia, Kaltim



## ABSTRACT

The thesis entitled " The Role of Bank Indonesia in Increasing Islamic Financial Literacy through the Islamic Economic Festival (Study at Bank Indonesia Regional Representative Office of East Kalimantan)" aims to answer questions about analyzing the level of Islamic financial literacy through the Islamic Economic Festival about understanding financial knowledge, financial attitude and financial behavior of participants and participants who were used as informants.

The research methodology used is a descriptive qualitative approach with a case study research type on the object. Data collection was carried out by interviewing informants in this study, namely participants and participants from the Bank Indonesia East Kalimantan Representative Office which was in charge of the function of increasing Islamic financial literacy, namely through the Islamic Economic Festival.

The results showed that in general the participants who joined the FESyar held by the BI Representative Office for the East Kalimantan region already had adequate basic financial knowledge. Such as being able to keep records of expenses and income, separate personal and business budgets, to make necessary items for income efficiency. in terms of financial attitude, FESyar participants have views that are each tailored to the needs of financial management, and spiritually each individual tries to give an opinion about the benefits of financial management according to sharia principles. Meanwhile, in terms of financial behavior, it is known that participants do not only use their income to meet personal and special needs but also set aside for social needs such as giving alms and giving.

This cannot be separated from the role of BI KPW Kaltim in providing support for facilities and training such as boot camps, production capacity development, halal certification, and collaboration between small business (UMKM).

**Keywords: Islamic financial literacy, FESyar, Bank Indonesia, East Kalimantan**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PENGESAHAN .....	IV
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	V
ABSTRAK .....	VII
ABSTRACT .....	VIII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR .....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.    LATAR BELAKANG.....	1
1.2.    IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH .....	9
1.2.1 <i>Identifikasi Masalah</i> .....	9
1.2.2 <i>Batasan masalah</i> .....	10
1.3.    RUMUSAN MASALAH.....	10
1.4.    KAJIAN PUSTAKA.....	11
1.5.    TUJUAN PENELITIAN .....	19
1.6.    KEGUNAAN PENELITIAN.....	20
1.7.    DEFINISI OPERASIONAL .....	21
1.8.    SISTEMATIKA PENELITIAN .....	25
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>35</b>
2.1    LITERASI KEUANGAN SYARIAH .....	35
2.1.1 <i>Kajian Literasi Keuangan Syariah</i> .....	35
2.1.2 <i>Klasifikasi Literasi Keuangan</i> .....	47
2.1.3 <i>Tujuan Literasi Keuangan Syariah</i> .....	48
2.2    FESTIVAL EKONOMI SYARIAH (FESYAR) .....	51
2.3    PERANAN BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN WILAYAH KALIMANTAN TIMUR .....	52
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
3.1    LOKASI PENELITIAN.....	57
3.2    JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN .....	57
3.3    SUMBER DATA .....	58
3.4    TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	59
3.5    TEKNIK PENGOLAHAN DATA.....	60
3.6    TEKNIK ANALISIS DATA.....	61
<b>BAB IV    HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>



4.1	GAMBARAN UMUM .....	62
4.1.1	<i>Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Timur</i> .....	62
4.1.2	<i>Festival Ekonomi Syariah</i> .....	63
4.2	GAMBARAN SUBJEK DAN INFORMAN PENELITIAN.....	65
4.2.1.	<i>Gambaran Subjek Penelitian</i> .....	65
4.2.2.	<i>Gambaran Informan Penelitian</i> .....	66
4.3	PENYAJIAN DATA.....	67
4.3.1	<i>Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Partisipan/Peserta FESyar</i> .....	67
4.3.2	<i>Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Kalimantan Timur oleh Bank Indonesia KPW Kaltim</i> .....	79
4.4	ANALISIS DATA.....	82
4.4.1	<i>Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Peserta Fesyar Bank Indonesia KPW Kaltim</i> ....	82
4.4.2	<i>Upaya BI Kaltim dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah melalui FESyar di Kalimantan timur</i> .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>95</b>
5.1	KESIMPULAN .....	95
5.2	SARAN.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>98</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Daftar Gambar

<b>Gambar 1. 1 Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia menurut Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC 2021) .....</b>	<b>1</b>
<b>Gambar 1. 2 Keterkaitan Kegiatan FESyar dan ISEF .....</b>	<b>5</b>
<b>Gambar 1. 3 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2019 di Berbagai Provinsi .....</b>	<b>6</b>
<b>Gambar 2. 1 Kerangka Kebijakan Blueprint Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah (EKSyar) Bank Indonesia .....</b>	<b>53</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Daftar Tabel

<b>Tabel 4. 1 Data informan.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4. 2 Hasil analisis financial knowledge, financial behavior dan financial attitude pada partisipan/peserta Fesyar Bank Indonesia KPW Kaltim .....</b>	<b>85</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

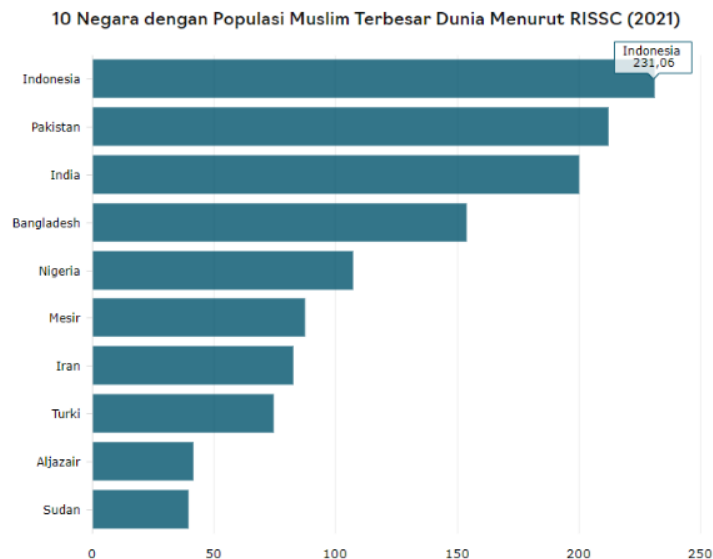
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut *Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) pada 2021 negara Indonesia menempati populasi pertama sebagai masyarakat muslim terbanyak di dunia. Dengan jumlah 231,06 juta jiwa penduduk muslim yang bermukim di negara Indonesia. Jumlah ini merupakan 20% dari total penduduk muslim di seluruh dunia. Dari jumlah yang besar itu seharusnya Indonesia bisa memaksimalkan perannya terhadap pengembangan dan implementasi keuangan syariah bagi masyarakatnya.

### RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia



**Gambar 1. 1 Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia menurut Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC 2021)**

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Praktik ekonomi dan keuangan Islam juga diatur Al-Quran dalam Surat Ali Imron ayat 130-131:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾ وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿١٣١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (Ali Imron,130-131)

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia mendapat pengakuan signifikan dari dunia internasional pada tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya peringkat Indonesia berdasarkan *Global Islamic Economy Report (SGIE)* berbasis Dinar. Perkembangan selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa status industri halal di Indonesia terus meningkat. Oleh karena itu, peran Indonesia sebagai salah satu dari 10 besar pemain global dalam enam industri halal pada tahun 2020 menandakan semakin tingginya minat terhadap kebijakan nasional yang juga didukung oleh peningkatan investasi asing (SGIE, 2020). (Bank Indonesia, 2021)

Di bawah kepemimpinan Jokowi pada tahun 2014, Indonesia menempati peringkat ke-9 di antara negara-negara dengan status ekonomi

Syariah. Perkembangan ini dapat dirasakan pada tahun 2021 saat Indonesia naik ke peringkat empat dunia. Hal itu terungkap dalam rapat ekonomi Majelis Ulama Indonesia (MUI). Melihat Kalimantan Timur, ada 3.365.000 umat Islam yang tinggal di sana. Ini pekerjaan rumah yang cukup untuk mengoptimalkan kesadaran literasi keuangan syariah.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 menunjukkan Indeks Literasi Keuangan Syariah sebesar 8,93%. Meski masih cukup rendah, angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hasil SNLIK 2016, yakni indeks literasi keuangan sebesar 8,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya belum memiliki pemahaman yang jelas tentang karakteristik berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga resmi layanan keuangan syariah, meskipun pemahaman mereka tentang layanan keuangan syariah Islamisasi merupakan keterampilan penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan meningkatkan inklusi. (OJK, 2021)

OJK juga menyampaikan bahwa masyarakat saat ini terbagi menjadi empat tingkatan berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, yaitu: ada masyarakat yang tergolong well literate (21,84%), yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap jasa keuangan. Institusi dan produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, dan risiko, serta hak dan kewajiban terkait produk dan layanan keuangan, serta orang yang cukup

berpengetahuan/*sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan kepercayaan yang meyakini lembaga jasa keuangan dan produk dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan. Kemudian ada yang disebut kurang berpengetahuan/*less literate* (2,06%), yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Kelompok terakhir dikatakan buta huruf atau *not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, kurang terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (Tim Edukasi dan Pelayanan Konsumen OJK, 2022)

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, salah satu lembaga independen yaitu Bank Indonesia berperan penting dalam menyebarkan pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan, khususnya keuangan syariah. Komitmen ini tercermin dari struktur organisasi yang ada. Bank Indonesia memiliki departemen khusus yang disebut Departemen Keuangan dan Ekonomi Syariah. Untuk memperkenalkan informasi tentang bank sentral, Bank Indonesia didukung oleh kantor perwakilan daerah. Salah satunya adalah Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Kalimantan Timur (BI KPW Kaltim). Maka BI Kaltim menyelenggarakan Festival Ekonomi Syariah tahunan. Festival Ekonomi Syariah (FESyar) merupakan kegiatan edukasi, kampanye dan fasilitasi untuk business matchmaking atau pelatihan yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah. Festival yang pertama kali diadakan



pada tahun 2017 ini juga merupakan rangkaian acara menjelang Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF). Secara keseluruhan, pelaksanaan FESyar meliputi Sharia Economic Forum dan Sharia Fair yang mencakup 3 tema nasional-regional, yaitu: (1) pemberdayaan ekonomi, (2) pemberdayaan *islamic social finance*, dan (3) pendidikan ekonomi dan keuangan syariah. Penyelenggaraan FESyar merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan menjelang acara ISEF, yang erat kaitannya dengan salah satu tujuan ISEF, yaitu mendukung terwujudnya visi Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia.

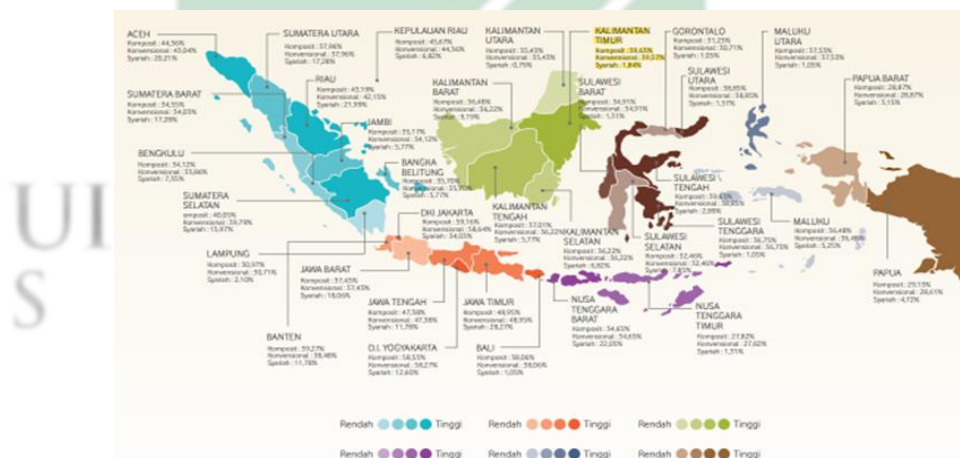


**Gambar 1. 2 Keterkaitan Kegiatan FESyar dan ISEF**

*Sumber: Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah Bank Indonesia (2019)*

Selama pandemi BI KPw Kaltim juga dengan cepat beradaptasi untuk tetap melaksanakan Fesyar, dengan mengalihkan acara dari luring menjadi daring, salah satunya seperti kemunculan *webinar* dan penggunaan platform

telekonferensi seperti Zoom Meeting. Dengan mewujudkan semangat syiar agama islam, FESyar tahun ini diadakan secara meriah dibanding kegiatan tahun 2021, ini dikarenakan kelonggaran yang pemerintah berikan maka panitia bisa melaksanakan dengan penuh maksimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran budaya keuangan syariah serta visi dan misi yang diemban Bank Indonesia yaitu pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Rangkaian kegiatan FESyar juga dirancang sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi daerah agar tetap dapat berkontribusi dalam berbagai upaya pengembangan ekonomi syariah, terutama untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Fesyar tahun ini dibuka dengan rangkaian seminar, talkshow, bedah buku, lomba islami, pameran UMKM dan fashion show.



**Gambar 1. 3 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2019 di Berbagai**

Sumber: OJK- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025

Kaltim sendiri masih jauh di bawah rata-rata nasional literasi keuangan syariah. Data indeks literasi keuangan di atas masyarakat Kaltim masih memilih produk keuangan syariah yang angkanya berada pada 1,84%, sedangkan untuk

konvensional angkanya berada pada 39,37%. Ini menunjukkan bahwa ada perbandingan yang cukup signifikan antara konvensional dan syariah. Masih banyak masyarakat Kaltim yang tidak tahu apa-apa tentang produk dan layanan keuangan syariah.

Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa implementasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah keragaman budaya dalam masyarakat, sehingga kebijakan nasional yang diambil perlu dikoordinasikan. Cara mengoptimalkan yang dilakukan adalah dengan acara-acara beragam dari berbagai pihak dan lembaga baik pemerintah dan non pemerintah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat dan meningkatkan kemauan masyarakat untuk mau mengenali produk keuangan syariah dan kesadaran terhadap pentingnya menerapkan keuangan syariah sebagai cara terhindar dari riba.

FESyar BI KPW Kaltim sudah ke lima kalinya dilakukan sejak tahun 2018-2022. Jumlah masyarakat yang mengikuti pun mencapai angka 700 mahasiswa serta menyasar kepada individu dan kelompok masyarakat seperti Pelaku UMKM dan unit usaha pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dari jaringan yang telah dibangun BI Kaltim mampu membuat mitra BI Kaltim saling berkolaborasi dan berkontribusi dalam acara FESyar tersebut.

Namun, permasalahan yang terjadi festival ekonomi yang dilakukan oleh BI di Kaltim ini masih sangat kurang menarik dan dalam pelaksanaannya masih kurang inovasi serta kreativitas terutama dalam penyampaian strategi

literasi keuangan syariah dalam mengembangkan perekonomian syariah sehingga pelaksanaannya belum mampu dan susah untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat Kaltim terkait literasi keuangan syariah. Pentingnya strategi penyampaian informasi dan pengetahuan supaya mudah untuk dipahami oleh masyarakat Kaltim.

Selanjutnya, permasalahan lainnya Bank BI ini hanya memiliki beberapa fokus sektor saja seperti fesyen, pariwisata, dan pertanian sehingga untuk kegiatan bidang perekonomian lainnya kurang difokuskan sehingga bagi masyarakat Kaltim yang berprofesi di luar bidang tersebut tidak tertarik dengan program festival literasi keuangan syariah tersebut. Maka dari itu pihak BI di Kantor Perwakilan Kaltim perlu memperluas bidang fokus perekonomian untuk menarik minat masyarakat dalam menerapkan literasi keuangan syariah.

Masalah yang timbul selanjutnya di Kaltim, pihak BI dalam festival literasi keuangan syariah mendukung dan meningkatkan kredit atau pinjaman pada UMKM hingga 20%. Namun, dalam pelaksanaan komitmen ini masih belum tercapai. Pihak BI masih memberikan kredit sebanyak 12% dan sisanya masih belum diwujudkan. Namun, pihak pemprov masih optimis atas komitmen tersebut sedangkan masyarakat sendiri semakin ragu atas program ini dan menghambat kegiatan perekonomian syariah bagi masyarakat di Kaltim. Titik fokus dan target yang dilakukan pihak BI dalam festival literasi keuangan syariah juga kurang karena hanya diberikan pada mahasiswa dan akademisi di Kaltim saja, seharusnya pihak BI bisa menyebarluaskan target edukasi literasi

keuangan syariah pada masyarakat biasa supaya target keseluruhan dan tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah bisa diterima oleh seluruh masyarakat Kaltim, bukan hanya pada mahasiswa saja. (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2022)

Dengan posisi dan kekuatan Fesyar sebagai modal untuk membangun kesadaran akan pentingnya pelaksanaan ekonomi syariah, Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peranan Bank Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah melalui Festival Ekonomi Syariah (Studi Pada Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Timur)”.

## **1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan secara rinci di atas.

Kemudian beberapa masalah yang muncul adalah:

1. Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2022 dengan salah satu peserta FESyar yaitu mahasiswa, data menunjukkan bahwa mereka kurang memahami literasi keuangan Islam, hal ini berkaitan dengan *financial knowledge*.
2. Indonesia menempati populasi pertama sebagai masyarakat muslim terbanyak di dunia yaitu sebesar 231,06 juta jiwa penduduk muslim. Dari jumlah yang besar itu seharusnya Indonesia bisa memaksimalkan perannya terhadap pengembangan dan implementasi keuangan syariah

bagi masyarakatnya.

3. Kultur masyarakat yang beragam menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.
4. Dalam penyampaian strategi literasi keuangan syariah masih kurang menarik dan kurang inovasi dalam mengembangkan ekonomi syariah di Kalimantan Timur.
5. Bank Indonesia KPW Kaltim dalam festival literasi keuangan syariah mendukung dan meningkatkan kredit atau pinjaman pada UMKM hingga 20%. Namun, dalam pelaksanaan komitmen ini masih belum tercapai.

#### 1.2.2 Batasan masalah

Agar penelitian berjalan ke arah yang benar dan memiliki tujuan yang jelas, penulis memberikan definisi masalah sebagai berikut:

1. Upaya Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kaltim dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui Festival Ekonomi Syariah.
2. Analisis *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior* pada peserta FESyar yang diadakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Kalimantan Timur.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka pertanyaan yang

menjadi fokus penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana upaya Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Kaltim dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui Festival Ekonomi Syariah?
2. Bagaimana Peranan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Kaltim dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui Festival Ekonomi Syariah?

#### 1.4. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya atau penelitian sejenis sebelumnya memegang peranan penting dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

NAMA	JUDUL	TAHUN	METODE	RELEVANSI
Indra dan Safaah	Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)	(2019)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran/ <i>mixed method</i> (kombinasi	Topik yang diangkat oleh peneliti memiliki satu kesamaan yaitu peningkatan pemahaman tentang keuangan



			antara metode kuantitatif dan kualitatif)	syariah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah khususnya melalui FESyar dan instansi tempat penelitian yaitu Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Timur.
Nurul Izzati Lubis	Peran Masyarakat Ekonomi Syariah	(2019)	Penelitian ini	Topik yang diusung oleh

	<p>(MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia</p>		<p>merupakan studi lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>peneliti memiliki kesamaan yakni meningkatkan literasi keuangan syariah salah satu langkah yang ditempuh oleh MES adalah diadakannya roadshow. Adapun perbedaannya penelitian tersebut adalah strategi yang dipakai untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan</p>
--	--	--	--	--

				<p>syariah yakni melalui Festival Ekonomi Syariah dan juga instansi tempat penelitian hanya Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPW) Kalimantan Timur (KalTim) sehingga dapat menganalisis usaha BI Kaltim terkait pengembangan literasi keuangan syariah hanya terdapat pada instansi tersebut.</p>
--	--	--	--	--

Anriza Witi Nasution	Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah	(2019)	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan alat analisis berupa analisis faktor	Topik yang diusung oleh peneliti memiliki kesamaan yakni meningkatkan literasi keuangan syariah. Adapun perbedaannya dalam penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keuangan syariah melalui FESyar yang dilakukan oleh BI Kaltim.
Elni	dengan judul Strategi	(2021)	Penelitian	Topik yang

Purnama Sari	Pegadaian Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Batusagkar (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Batusangkar)		ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	diusung oleh peneliti memiliki kesamaan yakni meningkatkan pemahaman akan keuangan syariah. Adapun perbedaannya penelitian tersebut adalah strategi yang dipakai untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah yakni melalui Festival Ekonomi Syariah dan juga
--------------	---	--	--	--

				instansi tempat penelitian hanya Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPW) Kalimantan Timur (KalTim) sehingga dapat menganalisis usaha BI Kaltim terkait pengembangan literasi keuangan syariah hanya terdapat pada instansi tersebut.	
Rohmayanti et al	Analisis Keuangan pada Ekonomi	Literasi Syariah Pemberdayaan Umkm	(2021)	Penelitian ini menggunakan sistem	Topik yang diusung oleh peneliti memiliki

	Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur		penelitian kualitatif	kesamaan yakni meningkatkan pemahaman akan keuangan syariah. Dengan instansi yang sama yakni Bank Indonesia. Adapun perbedaannya penelitian tersebut adalah strategi yang dipakai untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah yakni melalui Festival Ekonomi
--	---	--	--------------------------	--



			<p>Syariah dan juga instansi tempat penelitian hanya Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPW) Kalimantan Timur (KalTim) sehingga dapat menganalisis usaha BI Kaltim terkait pengembangan literasi keuangan syariah hanya terdapat pada instansi tersebut.</p>
--	--	--	---

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penjelasan tentang arah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus dikaitkan dengan masalah

yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kaltim dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui Festival Ekonomi Syariah.
2. Untuk menganalisis *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior* pada peserta Festival Ekonomi Syariah yang diadakan Bank Indonesia KPw Kaltim.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini harus menjadi referensi. Terbuka untuk pelajar dan mahasiswa yang ingin mendalami literasi keuangan, khususnya literasi keuangan syariah. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi dalam mata kuliah studi kelayakan bisnis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank Indonesia KPW Kaltim

Hasil kajian ini akan meningkatkan kegiatan program kerja yang disusun dalam Rapat Kerja Nasional untuk dijalankan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peran BI Kaltim dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia.

### 1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bahan acuan atau variable yang dipergunakan untuk menjalankan penelitian ini. Menurut Sugiyono definisi operasional dipergunakan untuk memfokuskan penelitian sehingga variabel-variabelnya harus dirumuskan supaya tidak ada kesesatan dalam mengumpulkan data. (Debby,2017)

Dalam penelitian definisi operasional terdiri dari: kajian literasi keuangan syariah (meliputi: *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior*), Festival Ekonomi Syariah, dan Upaya Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Timur. Berikut adalah uraian dari variabel-variabel tersebut:

1. Kajian Literasi Keuangan Syariah

Kajian literasi keuangan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agar mengetahui seberapa paham pengetahuan mengenai sistem dan produk pada keuangan syariah. Setelah itu sikap dan perilaku yang akan dilakukan setelah mengetahui pemahaman mengenai keuangan syariah. Oleh karena itu jika dijelaskan meliputi tiga aspek yaitu:

a) *Financial Knowledge*

*Financial knowledge* atau bisa disebut pengetahuan keuangan ini

merupakan pemahaman tentang keuangan atau pengetahuan tentang berbagai topik yang berkaitan dengan dunia keuangan. Setelah masing-masing individu memahami tujuan literasi keuangan, selanjutnya akan dikembangkan ke bidang yang lebih luas. Salah satunya seperti dalam penelitian ini, dimana para pelaku bisnis membutuhkan pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan usahanya.

Tidak hanya sebatas pemahaman tetapi juga pengetahuan tentang lembaga keuangan khususnya yang berbasis syariah dalam mendukung pengembangan bisnis. Untuk menilai literasi keuangan, peneliti menggunakan ukuran literasi keuangan syariah berdasarkan pemahaman keuangan dan lembaga keuangan yang dinilai oleh OJK dan pemicunya.

b) *Financial Attitude*

*Financial attitude* atau bisa disebut sikap keuangan ini merupakan sikap keuangan yang diambil setelah penilaian keuangan. Sikap keuangan mewakili prinsip menjaga nilai keuangan. Ini juga melibatkan pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang. (Debby,2017)

Untuk menilai sikap keuangan, peneliti menggunakan ukuran literasi keuangan berdasarkan penelitian Sohn et al. termasuk indikator diantaranya *obsession, power, effort, Inadequacy, Retention, Security*. Serta mempertimbangkan pula faktor spiritual yang mendukung pendapat Edi Suhartono.

c) *Financial Behavior*

Pengertian *financial behavior* adalah perilaku keuangan yang dilakukan oleh setiap individu sehubungan dengan keuangan pribadinya. Dalam aspek lain yaitu sikap seseorang dalam menggunakan keuangannya setelah memahami literasi keuangan. Semakin banyak individu yang cerdas secara finansial, semakin baik mereka dapat mengembangkan kebijakan keuangan perilaku.

Dalam penelitian ini, perilaku keuangan dilihat dari perspektif penggunaan keuangan usaha. Apakah keuangan usaha pada UMKM digunakan dengan baik? Tidak hanya dari segi penggunaan, tetapi juga dari pengaturan keuangan yang ada. Karena ketika penyesuaian posisi keuangan bisnis dilakukan dengan benar, maka juga berdampak pada kelangsungan bisnis menjadi efisien, efektif dan terukur.

Untuk menilai *financial behavior*, peneliti menggunakan parameter literasi keuangan Islam berdasarkan faktor psikologis yang mengacu pada mental. Serta batasan penilaian menurut beberapa ahli seperti teori Chinen dan Endo serta Dew dan Xiao yang membahas tentang aspek keuangan antara lain konsumsi, cash-flow management, tabungan dan investasi.

## 2. Festival Ekonomi syariah

Festival Ekonomi Syariah (FESyar) merupakan bagian dari event nasional-regional jelang Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF). FESyar memiliki tema dan rangkaian acara yang sama dengan ISEF, antara lain Forum Ekonomi Syariah dan Pameran Syariah. Bank Indonesia bersama para

pemangku kepentingan terus menjadikan edukasi dan sosialisasi sebagai strategi utama dalam upaya mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah. Diantara kegiatan yang dilakukan adalah kampanye massal, seminar, workshop dan talkshow.

ISEF merupakan acara tahunan yang mencakup dua kegiatan utama, Festival Ekonomi Syariah dan sharia Fair. Kegiatan forum meliputi seminar/workshop, sedangkan Sharia Fair merupakan kesempatan bagi para pelaku usaha di industri halal, pondok pesantren, lembaga keuangan dan organisasi lain yang terkait untuk mengembangkan bisnisnya. FESyar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi, mengadvokasi dan memfasilitasi business matchmaking atau pelatihan terkait ekonomi dan keuangan syariah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan FESyar meliputi Forum Ekonomi Syariah dan Sharia Fair yang mencakup 3 komponen nasional hingga regional, yaitu: (1) Pemberdayaan Ekonomi, (2) Pemberdayaan Keuangan Sosial Syariah, dan (3) Edukasi Keuangan dan Ekonomi Syariah. Penyelenggaraan FESyar merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan menjelang acara ISEF, yang erat kaitannya dengan salah satu tujuan ISEF, yaitu mendukung terwujudnya visi Indonesia sebagai hub.ekonomi dan keuangan syariah di dunia.

### 3. Upaya Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Timur

Fungsi Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas moneter, salah satu cara untuk mencapai stabilitas tersebut adalah dengan meningkatkan inklusi keuangan syariah. Dengan terus mendorong perkembangan keuangan syariah, maka akan berdampak pada stabilitas moneter. Alhasil, Bank Indonesia telah menerbitkan Blueprint (Cetak Biru) Ekonomi dan Keuangan Syariah yang memuat kerangka pengembangan keuangan syariah.

Salah satu pilar Cetak Biru (blueprint) Ekonomi dan Keuangan Syariah adalah pemberdayaan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih detail upaya Bank Indonesia melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Timur untuk meningkatkan perekonomian Kalimantan Timur.

Dalam hal ini, Bank Indonesia tidak mengacu pada lokasi kantor, tetapi pada peran fungsionalnya dalam mengembangkan program pemberdayaan UMKM di Kalimantan Timur. Karena dalam struktur Bank Indonesia terdapat fungsi yang menitikberatkan pada pengelolaan dan pembuatan program-program yang bermanfaat untuk meningkatkan keahlian usaha kecil dan menengah yang dibinanya. Bank Indonesia sendiri memiliki beberapa wilayah kerja yang disebut Kantor Perwakilan Daerah. Dalam kajian ini fokus pada kebijakan yang dikeluarkan oleh kantor perwakilan yang berada di Kalimantan Timur.

### **1.8. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami ketika



membaca urutan penelitian sebagai berikut:

## BAB I: PENDAHULUAN

Pengenalan sebagai pengantar kegiatan penelitian. Ini terdiri dari latar belakang yang menjelaskan mengapa kami memasukkan topik penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah dan batasan masalah untuk fokus pada masalah yang akan ditinjau. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang menimbulkan pertanyaan untuk dijawab. Selanjutnya, tinjauan pustaka, yaitu ringkasan penelitian sebelumnya yang berisi topik masalah yang relevan dengan judul yang diteliti. Kemudian ada tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk penelitian, dan akhirnya pembahasan sistematis.

## BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan kerangka teori atau konseptual untuk judul skripsi dari penelitian ini. Membahas teori literasi keuangan Islam dan pentingnya memahami literasi keuangan.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini meliputi lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik validasi data atau keabsahan data.

## BAB 4 HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan data yang disurvei menurut metode survei yang digunakan. Peneliti kemudian menjelaskan data secara detail dan

jelas.

## BAB 5 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian dan analisis hasil penelitian yang dilakukan. Semua data ditulis secara naratif melalui pengumpulan data melalui wawancara dan pengumpulan bahan.

## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari penelitian dan beberapa saran untuk perbaikan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Literasi Keuangan Syariah**

##### **2.1.1 Kajian Literasi Keuangan Syariah**

Menurut Manurung, literasi keuangan adalah seperangkat kemampuan pribadi dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan taraf hidup. (Hermiyanty, 2017). Dari perspektif yang lebih luas tentang definisi literasi keuangan dari studi Widyawati, menurutnya, literasi keuangan adalah menentukan alokasi keuangan untuk investasi, tabungan, penganggaran, dan tujuan non-keuangan lainnya, hanya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan tetapi juga keterampilan non-kognitif seperti seperti motivasi, kepribadian, dll. (Hermiyanty, 2017)

Sedangkan definisi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah kemampuan untuk melek, atau memiliki kesadaran dan pengetahuan finansial dengan tujuan untuk terus tumbuh dan hidup sejahtera di masa yang akan datang. Oleh karena itu, OJK mengemban misi untuk terus mengedukasi masyarakat agar tingkat inklusi keuangan meningkat. Karena jika orang bisa memahami finansial secara baik, maka akan berdampak mengurangi tingkat kecurangan. seperti masyarakat awam tertipu dengan banyaknya tawaran fasilitas pengelolaan keuangan yang tidak jelas atau palsu yang merupakan bagian dari kurangnya literasi keuangan.

Untuk memastikan masyarakat menggunakan produk jasa keuangan yang andal, OJK memiliki Strategi Nasional Literasi Keuangan yang terangkum dalam tiga pilar

utama. Pertama, mempromosikan program literasi keuangan dan kampanye nasional. Kedua, berupa penguatan infrastruktur literasi keuangan, termasuk dengan terus mengembangkan dan meningkatkan layanan keuangan yang ada. Ketiga, berbicara tentang mengembangkan produk dan layanan keuangan yang terjangkau. Harapan dari penerapan ketiga pilar tersebut adalah menghasilkan masyarakat yang melek finansial dan mampu memilih serta menggunakan produk dan jasa keuangan secara tepat. (Hermiyanty, 2017)

Era keuangan syariah yang semakin berkembang juga turut mendorong tumbuhnya literasi keuangan. Namun, pertumbuhan pengetahuan keuangan Islam tidak begitu signifikan. Hal ini didasarkan pada beberapa hal menurut penelitian Agustianto selaku Presiden Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), antara lain: Pertama, masih banyak masyarakat yang masih asing dengan istilah-istilah yang ada dalam laporan keuangan yang berbahasa Arab, termasuk istilah yang sesuai dengan sistem dan mekanismenya, setiap kontrak yang ada belum dipahami dengan baik oleh masyarakat. Kedua, beberapa profesional seperti ulama, ulama dan ormas belum berperan optimal dalam pengembangan literasi keuangan syariah, peran yang masih dalam batas pengakuan Dewan Syariah Nasional (DSN). (Agustianto, 2020)

Dalam roadmap pengembangan keuangan syariah Indonesia yang diterbitkan oleh OJK, tertulis bahwa dalam hal pengembangan keuangan syariah, perlu diadakan program edukasi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap keuangan syariah. Program edukasi tidak terbatas pada sektor jasa keuangan, seperti perbankan syariah, pasar modal syariah, asuransi syariah, pembiayaan keuangan syariah, modal ventura

syariah, skema pensiun syariah dan pegadaian syariah, tetapi juga sector lain non-keuangan seperti halal industri, industri kreatif syariah dan sektor sosial, dengan tujuan mengintegrasikan keuangan syariah ke dalam gaya hidup setiap orang.

Tujuan Program Pengembangan Literasi Keuangan Syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterlibatan masyarakat dalam penggunaan produk dan layanan keuangan syariah. Dari pemahaman ilmu keuangan syariah, tidak hanya bisa membuat masyarakat paham, tetapi juga mengubah perilakunya menjadi lebih cerdas dalam memilih menggunakan produk jasa keuangan. Dapat memilih halal dan menghemat biaya serta menjauhi hal-hal yang gharar atau meragukan. Jika dirangkum dari beberapa definisi literasi keuangan syariah, menurut penulis literasi keuangan syariah adalah pemahaman tentang keuangan baik dari segi kegunaan dan manfaat serta kemampuannya dalam menggunakannya, serta pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan syariah. Selain itu, literasi keuangan akan berdampak besar pada kebahagiaan hidup dan kepekaan dalam menerima sikap dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan lingkungan.

Dengan demikian, seseorang dapat memperoleh indikator bahwa literasi keuangan terdiri dari tiga faktor, yaitu pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*), sikap keuangan (*Financial attitude*), dan perilaku keuangan (*Financial behavior*). Ketiga faktor tersebut juga didasarkan pada teori yang dikemukakan dalam penelitian Herdjiono dan Damanik, yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku rutin yang akan mereka lakukan. Melakukannya secara finansial dan itu akan mempengaruhi sikap seseorang dalam

menggunakan keuangan. (Herdjiono, 2016).

Indikator ini juga diterapkan untuk menganalisis pemahaman seseorang tentang pengetahuan keuangan Islam. Karena sebelum ada yang ingin menggunakan produk-produk lembaga keuangan syariah atau membentuk gaya hidup berbasis syariah, hal pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari apa yang mereka pahami tentang keuangan dan lembaga keuangan syariah (*Financial knowledge*), kemudian meyakini sikap keuangan (*Financial attitude*), sehingga dapat dipraktikkan dalam *Financial behavior*. Indikator-indikator tersebut akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

a. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Secara umum diartikan sebagai pemahaman tentang keuangan, dalam hal ini keuangan syariah. Pemahaman keuangan ini dilihat dari berbagai sudut, antara lain inflasi, imbal hasil, manajemen risiko, keputusan investasi dan manajemen keuangan, keuangan, pengetahuan tentang layanan lembaga keuangan dan ragam produk yang ditawarkan dan merupakan contoh literasi keuangan. Disamping itu, terdapat beberapa pandangan mengenai *financial knowledge* menurut beberapa pakar. Menurut Cathy Faulcon Bowen (2002) sebagaimana dikutip oleh Qamar, Khemta, dan Jamil (2016) *Financial Knowledge* adalah pemahaman istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan Menurut Kholilah dan Iramani (2013) *Financial Knowledge* adalah pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan

keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Lalu, Menurut Yulianti dan Silvy (2013) *Financial Knowledge* adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dan Menurut Alvarez dan Gonzalez (2017) *Financial Knowledge* adalah kesadaran dan pemahaman keuangan tentang konsep dan prosedur keuangan yang kemudian penggunaan pemahaman ini digunakan untuk memecahkan masalah keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* merupakan pemahaman mengenai konsep dan istilah keuangan, dan hal yang berhubungan dengan pengaturan keuangan yang diperlukan oleh seorang individu untuk menyelesaikan persoalan keuangan yang dialaminya sehari-hari, baik untuk keperluan pribadi maupun bisnis. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai skor atau batasan untuk menilai seberapa baik individu atau rekan bisnis memahami pendidikan keuangan yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan

1. Keuangan Berdasarkan indikator yang ditulis oleh Otoritas Jasa Keuangan, orang yang paham keuangan akan percaya diri dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang produk dan layanan Jasa Keuangan. Selain itu, setiap individu harus percaya diri dan mampu menggunakan keuangannya, misalnya memiliki keuangan, mencatat investasi dan rencana pengeluaran. (OJK, 2021)
2. Lembaga Keuangan Selain mempercayai lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah, memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah. Menurut Agustianto, menjelaskan bahwa memahami keuangan syariah dapat



memberikan banyak manfaat bagi jasa keuangan syariah pada khususnya dan jasa keuangan pada umumnya.(Agustianto,2020) Kedua belah pihak yaitu masyarakat dalam hal ini nasabah dan lembaga jasa keuangan syariah berada dalam hubungan saling membutuhkan. lembaga keuangan syariah Peluang pendapatan bagi lembaga jasa keuangan syariah otomatis meningkat, memperbesar peluang.

Selain itu, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang lebih tinggi akan mendorong pertumbuhan industri lembaga keuangan syariah, dan tentunya mengupdate dan menciptakan produk-produk baru yang lebih inovatif, kreatif dan populer dengan situasi sosial masyarakat Indonesia. Seperti masyarakat, kami menghindari investasi gelap. Tingkat pendidikan keuangan umum yang tinggi di antara warga juga merupakan ukuran perkembangan ekonomi suatu negara. Peran pemerintah dan pihak terkait sangat penting untuk memberikan sosialisasi ke seluruh wilayah Indonesia.

b. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Sikap keuangan atau biasa disebut *Financial Attitude* adalah sikap atau reaksi dan pendapat seseorang mengenai keuangan yang mempengaruhi penggunaan keuangan seseorang, baik dalam pengelolaan anggaran maupun pengambilan keputusan. Menurut Aminatuzzahra (2014) sikap keuangan adalah keadaan fikiran kita yang mengacu pada keuangan dalam menggunakan uang, pendapat kita dan bagaimana penilaian kita terhadap uang. Sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. Pemahaman



tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Sedangkan Menurut Amanah, Rahadian, dan (2016), financial attitude adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya, yang kemudian diaplikasikan ke dalam sikap. Pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan pribadinya akan menentukan tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan. Misalnya tabungan, jika seseorang memiliki pikiran, penilaian, dan pendapat bahwa menabung itu tidak penting. Maka orang tersebut tidak akan menabung. Jika pikiran, pendapat, dan penilaian (sikap) ini terus berlanjut maka akan menjadi kebiasaan / perilaku (behavior) yang akan sangat sulit untuk diubah. Dan menurut Sina (2016) sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Untuk itu sikap keuangan yang bagus menandakan pengendalian diri yang bagus pula. Demi menjamin terciptanya sikap keuangan yang bagus, kita perlu mendedikasikan kedisiplinan diri dalam mengelola uang seperti setelah membuat rencana keuangan maka ketaatan dalam melaksanakannya sangat penting. Selain itu juga, sikap keuangan akan memberikan suatu pandangan yang benar tentang bagaimana merespon suatu stimuli untuk mengeluarkan uang. Sikap keuangan seseorang dapat dilihat dari dua hal, yang pertama menyangkut motivasi untuk mengelola keuangan seseorang dan yang kedua adalah faktor spiritual untuk menyadarkan seseorang akan manfaat

keuangan syariah.

#### 1. Motivasi keuangan

Sikap keuangan dapat tercermin dari enam indikator berikut dari Sohn et al., yaitu: (Rini, 2018).

- 1) *Obsession* atau obsesi mengacu pada pemikiran seseorang tentang uang dan persepsi mereka tentang masa depan untuk mengelola uang mereka dengan baik. Ini menyangkut harapan seseorang tentang apa yang mereka cita-citakan di luar kelangsungan hidup finansial atau persiapan jangka panjang.
- 2) *Power* atau Kekuasaan, mengacu pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan berpikir bahwa uang dapat memecahkan masalah. Itu mempengaruhi jiwa seseorang dengan apa yang dia miliki atau kekuatan harta miliknya.
- 3) *Effort* atau Upaya, mengacu pada orang yang merasa layak untuk mendapatkan bayaran atas apa yang telah mereka lakukan. Hal ini dengan asumsi bahwa uang yang diperoleh baik dari gaji maupun laba usaha merupakan pemberian dari hasil kerja keras selama bekerja.
- 4) *Inadequacy*, mengacu pada seseorang yang selalu merasa tidak punya cukup uang.
- 5) *Retention*, mengacu pada seseorang yang cenderung tidak mau mengeluarkan uang.
- 6) *Security*, mengacu pada pandangan seseorang yang sangat lama tentang uang, seperti gagasan bahwa uang paling baik disimpan untuk diri sendiri

tanpa menyimpannya di bank atau untuk investasi.

Dari indikator di atas dapat menjadi panduan untuk menilai keuangan seseorang. Dari orang ke orang, tentu saja evaluasi indikatornya berbeda. Hal ini tergantung pada motivasi individu dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

*Financial Attitude* atau Sikap keuangan sangat erat kaitannya dengan motivasi. Jika seseorang sering memprioritaskan dan memprioritaskan kebutuhan jangka pendek daripada kebutuhan jangka panjang, mereka cenderung tidak memiliki insentif untuk menabung dan siap untuk memenuhi kebutuhan di beberapa titik di masa depan. Kebanyakan dari mereka tidak terlalu peduli tentang menabung atau berinvestasi, sehingga mereka tidak punya uang untuk keadaan darurat.

## 2. Spiritual

Parameter yang dapat dijalankan dalam spiritual adalah menerima penghasilan halal dengan tenang, membelanjakan uang dengan rela untuk ridha Tuhan, dan terus membawa berkah dalam kehidupan, seperti mencoba melakukan sesuatu untuk mewujudkan keinginan, asalkan tidak bertentangan. prinsip-prinsip rohani. (Rezkisari)

Hadisumarto dan Ismail, Mardhatillah dan Rulindo dan Masyita dalam penelitiannya merekomendasikan pentingnya pengembangan aspek spiritual dalam lembaga keuangan syariah sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi pendanaan bagi lembaga keuangan syariah. Untuk itu, Sanrego menawarkan pendekatan holistik di mana intermediasi spiritual dilakukan bersamaan dengan

mediasi finansial dan sosial. (Arry, 2017)

Unsur spiritual ini juga dapat membantu orang lain atau mereka yang kurang beruntung. Klaim ini juga didukung oleh teori yang ditulis dalam buku Edi Suharto bahwa pemberdayaan ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan membantu yang kurang mampu menjadi produktif. (Suharto, 2005)

b. *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan)

Konsep *Financial Behavior* menekankan pada sikap seseorang dalam menangani keuangannya. Tentukan sikap bijak dalam pengelolaan keuangan. Perlakuan dan penentuan sikap ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Jadi ada yang mendefinisikan keuangan perilaku sebagai teori berdasarkan psikologi. (Putriana, 2018)

Teori keuangan perilaku sering dibahas di kalangan investor. Karena membuat keputusan saat berinvestasi atau mengidentifikasi alat investasi dan menentukan tujuan investasi melibatkan banyak psikologi. Teori keuangan perilaku tidak memprediksi perubahan atau keajaiban dalam pergerakan pasar. Namun, teori ini sangat berguna dalam pelatihan pengambilan keputusan selektif. Untuk itu, dipahami sebagai langkah untuk menyadari pilihan investasi mereka di masa depan. Hal ini juga harus dilakukan untuk menghindari kesalahan yang berujung pada penurunan kekayaan. Akibat pengaruh gejolak emosi, investor seringkali berperilaku tidak rasional. Oleh karena itu pentingnya memahami perilaku keuangan. (Indopremier, 2022)

Faktor psikologis juga berkaitan dengan faktor mental. Pikiran seseorang

memengaruhi cara seseorang itu mengelola keuangan. Orang tersebut secara psikologis sehat dan percaya diri berdasarkan data yang mereka miliki dan apakah mereka mempercayai analisis yang dilakukan. Atau apakah pengambilan keputusan hanya didasarkan pada pengaruh lingkungan.

Dengan melakukan manajemen keuangan dan mental yang baik, seseorang akan terlebih dahulu memperoleh pemahaman tentang literasi keuangan atau literasi keuangan. Ini merupakan kebutuhan khusus di era globalisasi saat ini. Seseorang harus bijak dan cerdas dalam pengelolaan keuangan.

Keterlibatan emosi, sifat dan berbagai faktor yang melekat pada setiap individu menjadi dasar munculnya pengambilan keputusan tindakan keuangan.

Menurut Chinen dan Endo, seseorang dengan pengetahuan dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan tidak akan menghadapi kesulitan keuangan di masa depan, atau setidaknya akan dapat mengurangi risiko yang terjadi di keuangan. Karena orang ini memiliki prioritas dalam menentukan kebijakan keuangannya. Ditunjukkan dengan kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik. (Putriana, 2018)

Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan oleh kinerja operasi yang efisien. Seperti menyimpan catatan keuangan, melacak dokumen arus kas, merencanakan periode keuangan, mengendalikan hutang seperti kartu kredit, merencanakan tabungan, dan memenuhi kewajiban seperti pembayaran, biaya listrik, PDAM dan kewajiban lainnya. Perilaku ini dapat digambarkan dalam pengambilan keputusan atas isu-isu penting yang terkait dengan perkembangan bisnis. Juga termasuk

dalam aplikasi gaya hidup Syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Quran.

Menurut Dew dan Xiao dalam Herdjiono dan Damanik (2016) dalam penerapan perilaku keuangan dibagi menjadi empat, yaitu:

### 1. Tabungan

Tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tahu yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Sedangkan menurut Klasjok (2018) tabungan adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain selisih antara pendapatan dikurangi dengan konsumsi masyarakat. Fungsi tabungan dapat di tulis sebagai berikut  $S = - a (1-b) Y_d$ , dimana  $S$  = tingkat tabungan,  $a$  = konstanta yang menunjukkan tingkat tabungan pada saat disposable income,  $b$  = konstanta yang menunjukkan MPC dan  $Y_d$  = tingkat disposable income.

### 2. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Financial Behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

### 3. Arus Kas

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan

uang tunai dan pengeluaran.

#### 4. Manajemen Utang

Manajemen utang adalah kemampuan seorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kerugian atau kebangkrutan, dengan kata lain memanfaatkan uang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

#### 2.1.2 Klasifikasi Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan di masyarakat menjadi empat, yaitu: (OJK, 2021)

1. *Well Literate* yakni Memiliki pengetahuan, pemahaman dan keyakinan yang baik terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan fitur yang ditawarkan, selain pemahaman tentang manfaat dan risiko dari produk dan fitur keuangan tersebut serta mahir dalam penggunaannya. Berdasarkan data OJK, masyarakat yang tergolong melek huruf mencapai sekitar 21,84%
2. *Sufficient literate*, yakni Tingkat pemahaman yang cukup untuk memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan fitur yang ditawarkan, selain pemahaman tentang manfaat dan risiko produk dan fitur keuangan tersebut serta kemampuan untuk menggunakannya secara kompeten. Berdasarkan data OJK, masyarakat yang tergolong melek huruf mencapai sekitar 75,69%.
3. *Less Literate*, yang berarti tingkat pemahaman yang cukup untuk memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk dan



fitur yang ditawarkan, di samping pemahaman tentang manfaat dan risiko produk dan fitur keuangan tersebut serta kemampuan untuk menggunakannya secara kompeten. Berdasarkan data OJK, jumlah masyarakat yang tergolong melek huruf sekitar 75,69%.

4. *Not Literate*, yang berarti mereka yang kurang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan, termasuk produk dan jasa yang ditawarkan. Dan tidak ada keterampilan untuk menggunakannya. Berdasarkan data OJK, mereka yang tergolong kurang melek huruf sekitar 0,41%.

Pada contoh studi Literasi Keuangan Syariah peserta di Kantor Perwakilan Bank Indonesia FESyar Kalimantan Timur, klasifikasi ini digunakan setelah mengetahui tingkat literasi keuangan Bank Indonesia masing-masing peserta. Agar dapat mengklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi yang sesuai.

### 2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Tujuan Program Pengembangan Literasi Keuangan Syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterlibatan masyarakat dalam penggunaan produk dan layanan keuangan syariah. Edukasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dengan mengelola keuangannya dengan lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, dapat mencegah masyarakat mengikuti investasi



palsu yang sering muncul di masyarakat.

Melalui harakah (gerakan literasi keuangan syariah) diharapkan masyarakat dapat memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan layanan keuangan syariah, termasuk meliputi fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan syariah, dan mahir dalam menggunakan produk dan layanan Jasa Keuangan Syariah. Selain itu, harakah al-wa'iyah lil muamalah al-maliyah (Gerakan Literasi Keuangan Syariah) harus mampu mendorong peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan umat Islam pada khususnya dan masyarakat Indonesia. Secara umum. Hal ini akan memacu industri jasa keuangan syariah untuk meningkatkan edukasi dan proaktif mengembangkan produk jasa keuangan syariah yang sesuai dengan perubahan kebutuhan masyarakat.

Sebelum menjelaskan strategi literasi keuangan syariah, ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian, tujuan, dan manfaat literasi keuangan, termasuk visi dan misinya gerakan nasional literasi keuangan yang dipimpin oleh Otoritas Jasa Keuangan. Gerakan literasi juga diterapkan untuk meningkatkan angka literasi keuangan syariah. Dengan tujuan untuk mewujudkan visi yang sama yaitu meningkatkan jumlah masyarakat yang sebelumnya buta huruf atau buta huruf yang datang ke jasa lembaga keuangan syariah. Dengan maqashid khususnya bagi konsumen atau masyarakat untuk lebih memahami produk dan jasa keuangan syariah. Selain dapat mengetahui

kelebihan dan risiko dari setiap penawaran produk keuangan syariah. Dan tentu saja mungkin untuk beradaptasi dengan kebutuhan dengan meningkatkan kebahagiaan hidup.

Pemahaman yang lebih baik tentang gerakan keuangan Islam populer yang dikenal sebagai *harakah al-wa'iyah lil muamalah al-maliyah* harus mendorong penggunaan produk dan layanan keuangan syariah di masyarakat. Hal tersebut memotivasi industri jasa keuangan syariah untuk terus mengedukasi masyarakat. Dengan memberikan pemahaman, manfaat dan tujuan penerbitan produk dan layanan keuangan syariah. Sementara itu diharapkan ke depan produk dan layanan keuangan syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah. (Nabila, 2015)

Literasi keuangan sendiri merupakan terjemahan dari literasi keuangan yang berarti literasi keuangan. Menurut Panduan Strategis Nasional Literasi Keuangan Indonesia, literasi keuangan berarti serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan konsumen dan masyarakat dalam arti yang lebih luas sehingga mereka dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan serta masyarakat umum tidak hanya diharapkan untuk mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, tetapi juga untuk mengubah atau memperbaiki perilaku mereka yang berada di manajemen keuangan. untuk meningkatkan kesehatan mereka. (Nabila, 2015)

Dalam konteks literasi keuangan syariah yang semakin berkembang, dapat dipahami bahwa konsumen produk dan layanan keuangan syariah dan masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami organisasi jasa keuangan syariah dan produk dan layanan keuangan syariah tetapi juga dapat mengubah atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat, perilaku dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2.2 Festival Ekonomi Syariah (FESyar)**

Festival Ekonomi Syariah (FESyar) merupakan bagian dari event nasional-regional jelang Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF). FESyar memiliki tema dan rangkaian acara yang sama dengan ISEF, antara lain Forum Ekonomi Syariah dan Pameran Syariah. Bank Indonesia bersama para pemangku kepentingan terus menjadikan edukasi dan sosialisasi sebagai strategi utama dalam upaya mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah. Diantara kegiatan yang dilakukan adalah kampanye massal, seminar, workshop dan talkshow. Sejak tahun 2014, Bank Indonesia secara rutin menyelenggarakan Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF). ISEF merupakan acara tahunan yang mencakup dua kegiatan utama, Forum Ekonomi Syariah dan Islamic Fair. Kegiatan forum meliputi seminar/workshop, sedangkan Sharia Fair merupakan kesempatan bagi para pelaku usaha di industri halal, pondok pesantren, lembaga keuangan dan organisasi lain yang

terkait.

Selain implementasi ISEF secara nasional, Bank Indonesia melihat perlunya melakukan kegiatan serupa di daerah dan menyediakan roadmap operasional ISEF. Festival Ekonomi Syariah (FESyar) pertama kali diadakan pada tahun 2017. Pada tahun 2017-2018, FESyar diselenggarakan di tiga lokasi yang mewakili wilayah Jawa, Sumatera dan Indonesia Timur. FESyar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi, mengadvokasi dan memfasilitasi business matchmaking atau pelatihan terkait ekonomi dan keuangan syariah.

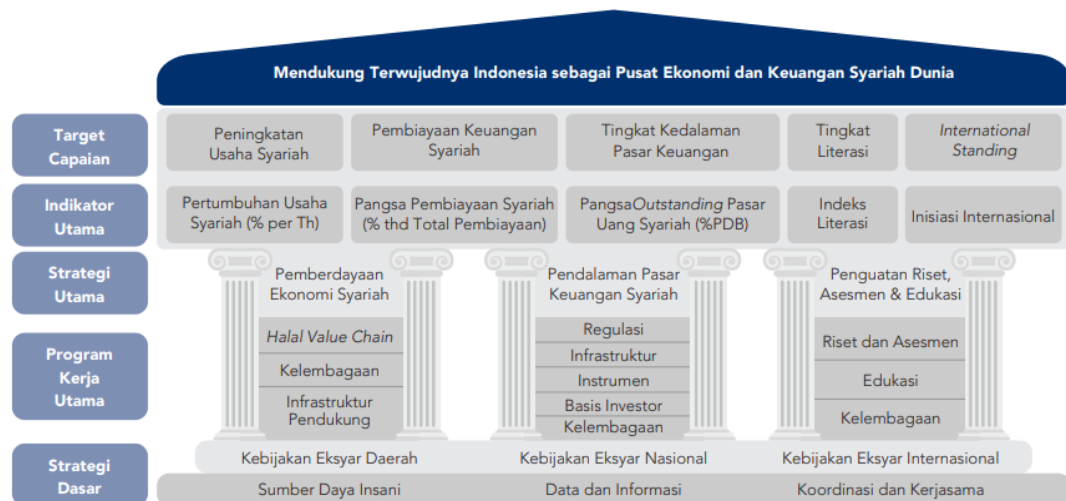
Festival yang pertama kali diadakan pada tahun 2017 ini juga merupakan rangkaian acara menjelang Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF). Secara keseluruhan, pelaksanaan FESyar meliputi Forum Ekonomi Syariah dan Sharia Fair yang mencakup 3 komponen nasional hingga regional, yaitu: (1) Pemberdayaan Ekonomi, (2) Pemberdayaan Keuangan Sosial Syariah, dan (3) Edukasi Keuangan dan Ekonomi Syariah. Penyelenggaraan FESyar merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan menjelang acara ISEF, yang erat kaitannya dengan salah satu tujuan ISEF, yaitu mendukung terwujudnya visi Indonesia sebagai hubungan ekonomi dan keuangan syariah di dunia.

### **2.3 Peranan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Kalimantan Timur**

Fungsi Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas moneter, salah satu cara untuk mencapai stabilitas tersebut adalah dengan meningkatkan inklusi keuangan

syariah. Dengan terus mendorong perkembangan keuangan syariah, maka akan berdampak pada stabilitas moneter, sistem pembayaran, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan Cetak Biru (blueprint) Ekonomi dan Keuangan Syariah, sebagai kerangka pengembangan keuangan Syariah pada 6 Juni 2017. (BI, 2020)

Peran penyusunan masterplan yang akan dijadikan kerangka dasar pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, dilakukan dalam forum KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah). Oleh karena itu, FESyar dengan meningkatnya pemahaman tentang keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah.



**Gambar 2. 1 Kerangka Kebijakan Blueprint Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah (EKSyar) Bank Indonesia**

Sumber: Bank Indonesia

Cetak Biru tersebut merupakan bentuk nyata dukungan Bank Indonesia terhadap pengembangan ekonomi dan keuangan syariah dalam negeri sebagai

bagian dari transisi ekonomi Indonesia. Sebagai anggota Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Visi Masterplan Bank Indonesia menjadi acuan dalam penyusunan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara ekonomi dan keuangan syariah terkemuka. pusat di dunia. Dalam masterplan tersebut, terdapat tiga pilar pembangunan yang saling terkait.

Rencana tersebut memiliki dasar pengembangan yang mencakup tiga pilar utama dan pilar pendukung untuk meningkatkan pemahaman keuangan syariah. Penjelasan dari pilar-pilar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) **Pilar pertama adalah pemberdayaan ekonomi syariah dengan strategi utama mengembangkan ekosistem HCV.** Evolusi ekosistem ini terus berlanjut, antara lain dengan penerapan model bisnis berbasis kemitraan. Pelaku usaha syariah di berbagai level seperti unit ekonomi pesantren, usaha mikro, UMKM, usaha mitra merupakan bagian dari model bisnis. Untuk mendukung implementasi tersebut, juga dilakukan pengembangan pada aspek infrastruktur industri halal dan aspek kelembagaan. Unsur-unsur yang berbeda dari ekosistem dikembangkan secara keseluruhan dan saling bergantung. Strategi pengembangan HCV sendiri terdiri dari rantai unit lokal untuk mengembangkan substitusi impor dan rantai unit global untuk meningkatkan ekspor.
- 2) **Pilar kedua adalah pengembangan luas pasar keuangan syariah, yang pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan sumber keuangan**

**syariah bagi perekonomian.** Pendalaman pasar tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan likuiditas syariah, yang pada gilirannya akan membantu peningkatan modal syariah untuk memenuhi kebutuhan bisnis syariah. Kedalaman pasar dicapai dengan meningkatkan variasi instrumen keuangan Islam, minat investor, dan volume perdagangan. Strategi ini juga didukung dengan penguatan regulasi dan infrastruktur. Lingkup strategi ini tidak terbatas hanya pada keuangan komersial, tetapi juga mencakup *social finance*. Melalui strategi ini diharapkan akan terbentuk penggabungan antara kedua sektor keuangan syariah untuk lebih memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi syariah.

- 3) **Pilar ketiga adalah penguatan penelitian, pengkajian dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi dan keuangan syariah.** Pada pilar ini secara formal ditempuh strategi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan menyiapkan sumber daya manusia yang handal, profesional dan berdaya saing. Semakin tinggi kapasitas pelaku ekonomi dan keuangan syariah, semakin besar kemungkinan Indonesia menjadi pemain aktif dalam memenuhi kebutuhan sektor ini. Pendidikan informal, seperti sosialisasi, digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Indikator keberhasilan pilar ini tercermin dari tingkat pemahaman masyarakat tentang ekonomi dan keuangan syariah, sehingga meningkatkan aktivitas dan kontribusi ekonomi dan keuangan syariah



dalam pembangunan nasional.

Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat terhadap keuangan syariah, BI kantor perwakilan Kaltim telah memberikan beberapa upaya untuk meningkatkan finansial literasi mengenai keuangan syariah melalui fesyar. Diantaranya adalah memberikan dukungan fasilitas maupun pelatihan seperti bootcamp, pengembangan kapasitas dari sisi produksi, sertifikasi, dan juga kolaborasi antar UMKM. tujuannya agar dapat melakukan inovasi berkelanjutan seperti dengan meluncurkan produk baru. Selain itu juga Selain itu juga BI kantor perwakilan Kaltim terus mendukung hadirnya industri kreatif halal. yang setiap tahun melakukan kurasi UMKM dari tenaga ahli seperti fesyen, makanan dengan bantuan ahli nasional.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan timur yang beralamat di Jl. Gajah Mada No.1, Jawa, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75122, Indonesia.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian yang berlokasi di jalan gajah mada untuk mencari data tentang peningkatan literasi keuangan yang pernah diselenggarakan yaitu Festival Ekonomi Syariah dan beberapa tempat UMKM serta masyarakat Kota Samarinda.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur pengumpulan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena seperti yang digambarkan dalam kata-kata dan kalimat dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan pendekatan yang berbeda di dalamnya.

Studi kasus adalah jenis penelitian yang memaksimalkan pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti, tidak mendapatkan generalisasi yang bersifat umum, kasusnya bisa kompleks atau sederhana, masa studinya bisa pendek atau

lama tergantung berapa lama konsentrasinya.

### 3.3 Sumber Data

Data diperoleh langsung oleh peneliti, tanpa perantara. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2013) Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik non-probability sampling yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang akan mendukung data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Target sasaran ini merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, yang menyebutkan bahwa terdapat 7 target sasaran literasi keuangan yaitu, (1) Masyarakat berpenghasilan rendah (2) Pelaku UMKM, (3) pekerja migran indonesia, (4) perempuan, (5) masyarakat pemerlu pelayanan kesejajaran sosial, (6) masyarakat tertinggal terdalam dan pulau-pulau terluar, (7) kelompok pelajar/santri mahasiswa dan pemuda.

Adapun peneliti mengambil tiga di antaranya yaitu (1) kelompok pelajar/santri, mahasiswa, dan pemuda (2) pelaku UMKM, dan (3) perempuan. Maka peneliti membagi informan menjadi key informan dan informan. Key informan penelitian ini adalah Aidha Putri Puspitasari yang merupakan People In Charge (PIC) FESyar di Bank Indonesia KPW Kaltim

Kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Berdomisili di Kalimantan Timur
2. Usia 20-50 tahun
3. Pernah mengikuti atau berpartisipasi di acara FESyar
4. Bagi pelaku UMKM, usaha yang dijalankan minimal selama 3 tahun dan diutamakan memiliki legalitas minimal Surat Izin Perdagangan (SIUP) atau izin usaha sejenis seperti PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) untuk produsen makanan dalam kemasan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid, dilakukan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling bertukar informasi. Melalui wawancara, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang interpretasi partisipan terhadap situasi atau fenomena terkini yang tidak ditemukan dalam kegiatan observasi.

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis. Setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, tergantung

tujuan penelitian, kemudian peneliti mencatat atau menyimpan jawabannya.

b. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, dokumen, jurnal, dan penelitian sebelumnya.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah editing, organizing, dan menganalisis data: (Moleong, 2016)

a. Editing

Melakukan verifikasi data yang dikumpulkan. Karena semua data tidak cocok untuk subjek penelitian. Oleh karena itu, penulis harus menyusun dan memilih kembali data sebagai dasar penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

b. Organizing

Setelah data dipilih, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data yang diperoleh. Kemudian disusun secara sistematis dari awal hingga akhir.

c. Analyzing

Setelah data diorganisasikan secara sistematis, proses selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Pada tahap analisis dan perumusan pelaksanaan Edukasi Keuangan Syariah untuk Festival Ekonomi Syariah (FESyar) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Daerah Kalimantan Timur.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang terpilah akan dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Data tersebut kemudian dibandingkan antara data primer dan data sekunder dan dilakukan triangulasi data pelengkap. Kemudian diperkuat dengan studi literasi agar hasilnya lebih akurat. Sehingga pada akhir penelitian ini dapat diambil kesimpulan dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk tujuan literasi keuangan, khususnya untuk bisnis.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Timur

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur (atau dikenal BI KPW Kaltim), berdiri pada tahun 1964 dan berada di Jalan Awang Long yang kini menjadi kantor POM (Polri). Baru pada tahun 1973, BI KPW Kaltim berpindah ke gedung baru di Jalan Gajah Mada Nomor 1 Kota Samarinda.

Wilayah kerja BI KPW Kaltim terdiri dari dua kota yaitu Samarinda dan Bontang serta lima kabupaten, yaitu: Berau, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, dan Mahakam Ulu. Tiga kota/wilayah lainnya adalah KPW BI Balikpapan, yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dalam menunjang kinerja BI KPW Kaltim, lembaga ini tersusun dari beberapa departemen. Di antaranya Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter, Departemen Kebijakan Makroprudensial, Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Departemen Pengelolaan Moneter, Departemen Surveilans Sistem Keuangan, dan Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen. Adapun fungsi utama yang dilakukan BI KPW Kaltim termasuk fungsi moneter, stabilitas sistem keuangan, hingga sistem

pembayaran dan pengelolaan uang rupiah. Lebih jauh mengenai fungsi moneter, terdapat ekonomi dan keuangan syariah di dalamnya, yang sedang diupayakan di Kaltim mengingat akan potensi UMKM dan masyarakat muslim yang ada.

Sedangkan Kaltim merupakan salah satu provinsi di Pulau Kalimantan. Luas wilayah Kaltim adalah 127.346,92 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 3.721.389 pada 2019. Provinsi Kaltim memiliki kepadatan penduduk terendah keempat di Indonesia. Ibukota provinsi Kaltim adalah Kota Samarinda. Penggerak utama perekonomian provinsi Kalimantan Timur berasal dari usaha pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, dan pertanian. Industri pertambangan khususnya batubara cukup mendominasi dengan 45,4% (2019). Sebagian besar hasil tangkapan diekspor ke negara mitra di Asia (terutama China dan India). Industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar kedua setelah pertambangan. Industri pengolahan terbesar di Kalimantan Timur bergerak di bidang pengolahan minyak bumi, diikuti oleh kelapa sawit.

#### 4.1.2 Festival Ekonomi Syariah

Festival Ekonomi Syariah (FESyar) merupakan bagian dari event nasional-regional jelang *Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF)*. FESyar memiliki tema dan rangkaian acara yang sama dengan ISEF, antara lain Forum Ekonomi Syariah dan Pameran Syariah. Bank Indonesia bersama para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terus menjadikan edukasi dan

sosialisasi sebagai strategi utama dalam upaya mengembangkan ekonomi dan keuntungan syariah. Di antara kegiatan yang dilakukan adalah kampanye massal, seminar, *workshop* dan *talkshow*.

ISEF sendiri merupakan acara tahunan yang mencakup dua kegiatan utama, Festival Ekonomi Syariah dan *Sharia Fair*. Kegiatan forum meliputi seminar atau *workshop*, sedangkan *Sharia Fair* merupakan kesempatan bagi para pelaku usaha cdi industri halal, pondok pesantren, lembaga keuangan dan organisasi lain yang terkait untuk mengembangkan bisnisnya. FESyar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi, mengadvokasi dan memfasilitasi *business matchmaking* atau pelatihan terkait ekonomi dan keuangan syariah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan FESyar meliputi Forum Ekonomi Syariah dan *Sharia Fair* yang mencakup 3 komponen nasional hingga regional, yaitu: (1) Pemberdayaan Ekonomi, (2) Pemberdayaan Keuangan Sosial Syariah, dan (3) Edukasi Keuangan dan Ekonomi Syariah. Penyelenggaraan FESyar merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan menjelang acara ISEF, yang erat kaitannya dengan salah satu tujuan ISEF, yaitu mendukung terwujudnya visi Indonesia sebagai hubungan ekonomi dan keuangan syariah di dunia.

Visi dan komponen tersebut dielaborasi melalui berbagai agenda, terkhusus di Kaltim. Dalam tiga tahun terakhir, acara Fesyar menunjukkan eksistensinya. Seperti pada 2020, Fesyar di Kaltim diadakan secara virtual



berupa kegiatan lomba-lomba seperti lomba wirausaha muda syariah, lomba nasyid, lomba tari kreasi islam, pemilihan lembaga ZIFWAF unggulan, pemilihan pondok pesantren unggulandan dan ditutup dengan Tabligh akbar di masa pandemic Covid-19. Berlanjut pada 2021, Fesyar di Kaltim diselenggarakan dengan berbagai acara dan lomba seperti webinar edukasi ekonomi dan keuangan syariah dan lomba model usaha/ekonomi pesantren unggulan Kaltim. Sedangkan yang terbaru, pada 2022 Fesyar melalui KPw BI Kaltim menggandeng banyak *stakeholders* di antaranya UMKM binaan, pesantren di Samarinda, mahasiswa, serta masyarakat umum. Acaranya yakni show case produk UMKM, acara bedah buku, webinar, talk show, fashion show desain busana muslim. Hal itu tak lain demi dikenalkannya ekonomi syariah kepada publik.

## **4.2 Gambaran Subjek dan Informan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan subjek dan informan penelitian. Adapun gambaran dari subjek dan informan penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **4.2.1. Gambaran Subjek Penelitian**

Narasumber utama atau *key informan* dalam penelitian ini yaitu Aidha Putri Puspitasari (Staf Bank Indonesia) yang merupakan *People In Charge* (PIC) FESyar di BI KPw Kaltim guna mengeksplorasi upaya-upaya BI KPw Kaltim dalam meningkatkan pemahaman atau literasi keuangan syariah di Kaltim.

#### 4.2.2. Gambaran Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan partisipan dan peserta dalam acara FESyar yang terdiri dari 2 UMKM dan 3 orang peserta FESyar. Peneliti memilih 2 UMKM tersebut atas rekomendasi dari staff Bank Indonesia yang merupakan PIC FESyar dan juga UMKM yang dipilih merupakan UMKM yang sering berpartisipasi dalam acara FESyar tiap tahunnya.

No	Nama	Keterangan
1	Mayta Sari Kusuma/Fadlian Arif	Owner UMKM Manika Kaltim
2	Anggar Indra Pratama	Owner UMKM Osadha Nusantara
3	Sri Nurmala Sari Adawiyah	Mahasiswa/Peserta Fesyar
4	Rafi	Freelance/Peserta Fesyar
5	Aidha Eka Putri	Freelance/Peserta Fesyar

Tabel 4. 1 Data informan

##### 4.2.2.1. Profile UMKM Osadha Nusantara

Osadha Nusantara merupakan UMKM yang bergerak dibidang pengembangan jamu, minuman tradisional, madu murni, dan olahan madu kombinasi herbal asli Indonesia yang telah berjalan sejak tahun 2019 . Dengan bahan baku berupa tumbuhan dan tanaman obat khususnya berasal Kalimantan. Osadha Nusantara telah mendapatkan izin edar PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) pada tanggal 15 april 2021 dan memiliki sertifikat halal pada tanggal 23 juni 2021. Sampai saat ini Osadha Nusantara mempunyai berbagai macam produk seperti minuman serbuk, teh celup, hingga maduku.

Osadha Nusantara berkomitmen untuk terus menghasilkan dan mengembangkan produk berbasis bahan alam Indonesia yang aman,

berkualitas, bermanfaat, dan berdaya saing tinggi.

#### **4.2.2.2. Profile UMKM Manika Kaltim**

Didirikan oleh seorang ibu yang merupakan suku asli Kalimantan yaitu suku Dayak kayan pada 2019. Manika Kaltim merupakan industri rumah tangga yang memberdayakan penduduk setempat sebagai pengerajin. Menawarkan produk secara langsung dari toko ke toko pun menjadi salah satu metode yang ditempuh Ketika usaha ini baru dirintis. Saat ini manika Kaltim bertempat di jalan gajah mada, kompleks pasar pagi lantai dasar, blok B dan C, Samarinda.

Manika Kaltim juga berinovasi untuk mengikuti perkembangan zaman. Berbagai produk pun diciptakan seperti dekorasi rumah, tas, dompet, hingga souvenir pernikahan. Manika Kaltim terus mengembangkan produk-produk yang unik dan *fashionable* tanpa mengurangi rasa kearifan lokal dan seni budaya Dayak itu sendiri.

### **4.3 Penyajian data**

#### **4.3.1 Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Partisipan/Peserta FESyar**

Indikator dalam melakukan penilaian kajian literasi keuangan syariah adalah melalui *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Behavior*. Berdasarkan temuan lapangan, partisipan dan peserta FESyar memiliki pemahaman, perilaku serta sikap yang berbeda – beda mengenai literasi keuangan syariah. Berikut beberapa data yang diambil dari proses wawancara dengan informan mengenai literasi keuangan syariah:

#### **4.3.1.1 Financial Knowledge**

*Financial knowledge* atau pemahaman individu terkait keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut, antara lain inflasi, imbal hasil, manajemen risiko, keputusan investasi dan manajemen keuangan, keuangan, pengetahuan tentang layanan lembaga keuangan dan ragam produk yang ditawarkan dan merupakan contoh literasi keuangan. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai skor atau batasan untuk menilai seberapa baik individu atau rekan bisnis dalam memahami pendidikan keuangan yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu, pengetahuan mengenai keuangan dan lembaga keuangan. Oleh karena itu Peneliti menggunakan acuan ini karena lebih lengkap dan acuan diambil berdasarkan intisari dari beberapa teori yang ada. Hal tersebut yang menjadi bahan pertanyaan wawancara kepada UMKM supaya mampu mengukur *Financial Knowledge* yang para informan miliki.

Berikut akan diuraikan satu per satu indikator pemahaman mengenai *Financial Knowledge*:

##### **a. Keuangan**

Berdasarkan wawancara informan, informan 1 perihal keuangan telah melakukan pembagian pos keuangan dan memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal tersebut juga didukung dari program Bank Indonesia. Dalam pencatatan nya pula sudah mengalami perkembangan, jika dahulu menggunakan pencatatan manual namun untuk saat ini telah menggunakan aplikasi pencatatan SI-Apik (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi

Keuangan) buatan Bank Indonesia khusus untuk UMKM. Tidak hanya itu informan 1 juga secara rutin mencatatkan pengeluarannya setiap triwulan menggunakan SIKEPANG.

Berdasarkan temuan lapangan untuk informan 2 perihal keuangan telah melakukan pembagian pos keuangan dan memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dalam pencatatannya dilakukan secara rutin dalam pembukuan kas yang ada. Dan bahkan saat ini telah mengalami perkembangan dengan adanya aplikasi SI-Apik yang dulunya menggunakan pencatatan secara manual, namun saat ini sudah mulai menggunakan aplikasi tersebut.

Selanjutnya temuan lapangan untuk informan 3 perihal keuangan  
Selanjutnya temuan lapangan untuk informan 3 perihal keuangan dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Seperti dengan membuat pos-pos keuangan untuk berbagai kebutuhan seperti untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan khusus, misalnya untuk pembayaran uang kuliah dikarenakan informan masih berstatus sebagai mahasiswa. Dengan membuat pos-pos keuangan tersebut, informan juga melakukan budgeting pada tiap-tiap pos. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penggunaan uang yang dimiliki dilakukan dengan efektif. Sebab, sebagai seorang mahasiswa yang belum memiliki sumber pemasukan tetap dan stabil, mengelola keuangan sehingga cukup untuk memenuhi semua kebutuhan selama periode tertentu menjadi kemampuan yang harus dikuasai.

Selanjutnya temuan lapangan untuk informan 4 perihal keuangan. Dari

data yang diperoleh melalui hasil wawancara, diketahui bahwa yang bersangkutan menerapkan pengelolaan keuangan dengan menekankan pada prinsip pengeluaran harus lebih kecil daripada pemasukan. Dengan menjaga prinsip tersebut, ia memastikan arus keuangannya tetap stabil. Mengingat statusnya yang sebagai mahasiswa dengan sumber pemasukan yang belum tetap. Disamping itu, untuk menambah sumber pemasukan, ia juga menerima beberapa proyek pekerjaan lepas yang sesuai dengan bidang yang dikuasai. Hal ini diakui cukup membantunya dalam mengelola keuangan sehingga setiap bulannya dapat tetap memenuhi masing-masing kebutuhan, baik yang sifatnya harian maupun yang sifatnya khusus.

Selanjutnya temuan dari informan 5 perihal keuangan. Melalui wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa Dirinya memiliki sumber pemasukan sebagai seorang freelancer, yang artinya jumlah besaran pemasukan yang diperolehnya berdasarkan banyaknya pekerjaan yang ia lakukan setiap bulannya. Sehingga pengelolaan keuangan tersebut akan didasarkan pada berapa besar pengeluaran bulanannya terlebih dahulu. Dengan mengetahui itu, ia akan mengetahui dengan pasti berapa besar pemasukan yang ia butuhkan.

#### b. Lembaga Keuangan

Selanjutnya dalam aspek lembaga keuangan baik pelayanan maupun produk informan 1 mengetahui salah satu produk tabungan yang ada di perbankan syariah setelah mengikuti FESyar yang mana informan satu telah memiliki niatan untuk membuka salah satu produk tabungan yang ada di

perbankan syariah tetapi informan satu masih terkendala waktu untuk menggunakan produk syariah tersebut.

Dan untuk informan 2, perihal pemahaman produk dan layanan jasa lembaga keuangan syariah. Informan 2 sudah mengetahui produk dan layanan jasa keuangan syariah. Hal ini di buktikan dengan produk tabungan yang sudah lama dimiliki oleh informan 2 yaitu produk tabungan bank Muamalat. Tetapi saat ini keuangan untuk keuangan usaha memakai bank konvensional daerah yang mana sering digunakan karena retail yang berkerja sama dengan informan 2 kebanyakan menggunakan bank konvensional.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara kepada informan 3 perihal lembaga keuangan dari segi layanan dan produk yang ditawarkan, diketahui jika yang bersangkutan sudah mengetahui produk dan layanan keuangan berbasis syariah seperti dengan sempat menjadi nasabah di salah satu bank Syariah di Indonesia. hanya saja untuk saat ini yang bersangkutan lebih condong menggunakan produk dan layanan keuangan konvensional.

Sedangkan melalui informan 4 perihal lembaga keuangan, ditemukan bahwa yang bersangkutan sebenarnya mengetahui seperti apa layanan dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Hanya saja yang bersangkutan merasa hal tersebut belum membuatnya tergerak dikarenakan persoalan performa pelayanan yang ada di lembaga keuangan syariah belum sebaik lembaga keuangan konvensional. lebih lanjut mengenai lembaga keuangan syariah, menurut informan 4, ia mengaku kurang mengetahui lebih



dalam seperti apa lembaga keuangan syariah selain sistem akad yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional.

Di lain hal, berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5, diketahui jika yang bersangkutan cukup mengetahui perihal lembaga keuangan syariah seperti sistemnya yang menerapkan prinsip islam, menghindari riba, dan sebagainya. Serta telah menggunakan produk keuangan syariah dengan menjadi nasabah di bank syariah. Hal tersebut dilakukannya setelah mendapatkan informasi lebih banyak melalui seorang teman yang menjelaskan kelebihan yang dimiliki oleh bank syariah dan hal tersebut membuatnya tertarik untuk mencoba. Namun untuk produk lembaga keuangan syariah yang lainnya, yang bersangkutan mengaku belum mengetahuinya.

#### ***4.3.1.2 Financial Attitude***

Sikap keuangan atau biasa disebut *Financial Attitude* adalah sikap atau reaksi dan pendapat seseorang mengenai keuangan yang mempengaruhi penggunaan keuangan seseorang, baik dalam pengelolaan anggaran maupun pengambilan keputusan. Yang pertama menyangkut motivasi untuk mengelola keuangan seseorang dan yang kedua adalah faktor spiritual untuk menyadarkan seseorang akan manfaat keuangan syariah. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan para informan untuk mengetahui bagaimana sikap keuangan yang dimiliki oleh masing-masing informan. Hasil dari wawancara



dengan para informan dijabarkan menjadi sikap keuangan para informan berdasarkan motivasi dan juga spiritual.

a. Motivasi

Dari hasil wawancara dengan informan 1 perihal motivasi dalam penerapan pengelolaan keuangan syariah. Menurutnya pada beberapa poin menerapkan keuangan syariah dapat lebih membantu dirinya dalam menentukan transaksi apa yang harus dilakukan. Artinya sebagai seorang pelaku usaha, ia merasa bahwa dengan mengelola keuangan dengan prinsip syariah, hal tersebut memberinya pandangan mengenai apa yang dinilai oleh aturan syari sebagai transaksi yang bermanfaat, atau terdapat mudharat maupun transaksi yang sifatnya syubhat. Dengan begitu, usaha yang dijalankannya tidak hanya sekedar bernilai ekonomis, namun juga ada nilai ibadah didalamnya.

Selanjutnya menurut informan 2 perihal motivasi dalam mengelola keuangan dengan prinsip syariah. Menurutnya hal tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing pribadi. Memang ada beberapa orang yang bisa menerapkan prinsip syariah dalam mengelola keuangan karena dalam menjalankan usahanya ia memasang sikap wara'i (berhati-hati). Namun tak dapat dipungkiri bila ada beberapa pihak yang belum sepenuhnya dapat menerapkan hal tersebut. Seperti misalkan dirinya sendiri. Baginya ada kondisi yang mengharuskannya menerapkan prinsip-prinsip diluar syariah untuk dapat menjaga kestabilan bisnis. Seperti dengan mengajukan kredit usaha pada bank

konvensional. Sebagaimana yang diketahuinya bahwa hal tersebut bisa berpotensi riba, sehingga dalam menyikapinya dibutuhkan banyak pemahaman dan pandangan dari sumber-sumber yang bisa dipertanggungjawabkan untuk kondisi yang dialaminya.

Selain itu, menurut informan 3, ia mengakui kalau bagi seorang mahasiswa pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah kurang begitu ia pahami. Ia hanya tau sebatas bagaimana konsep riba, bagaimana konsep berhutang dalam syariah yang diperbolehkan, namun tidak begitu paham hal-hal yang bersifat syubhat.

Menurut informan 4 dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa keberkahan adalah suatu hal yang dikejar setiap kaum muslim. Sehingga menerapkan pengelolaan dengan prinsip syar'i menjadi anjuran yang perlu dipertimbangkan. Mengingat tidak semua sumber pemasukan kita dapat diketahui darimana asalnya.

Menurut informan 5 dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa poin penting yang ia tekankan adalah bagaimana keuangan yang dikelola bisa dapat memenuhi kebutuhannya dan tidak sampai membuatnya harus terlilit pinjaman. Menurutnya sekalipun tidak menerapkan prinsip-prinsip syariah, ada hal-hal yang lebih prioritas untuk didahulukan. Yang terpenting adalah, hasil yang ia peroleh dari pemasukannya dan akan ia nikmati jelas-jelas tidak ada unsur yang merugikan orang lain seperti mencuri, menipu, dan sebagainya.

b. Spiritual

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 terkait dorongan spiritual yang membuatnya sadar akan manfaat keuangan syariah, disebutkan bahwa semenjak menjalankan usahanya, ia terus mencoba menambah wawasan mengenai bagaimana sistem keuangan syariah dan berniat untuk dapat menerapkan hal tersebut dengan sepenuhnya. Menurutnya, dengan menjalankan keuangan syariah, manfaat yang akan dapat dirasakan adalah memperoleh keberkahan dari Allah swt. Selain itu ia juga menyadari bahwa menjalankan usaha bukan sekedar persoalan untung dan rugi saja, tapi juga apakah Allah swt akan ridho padanya atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 terkait dorongan spiritual yang membuatnya sadar akan manfaat keuangan syariah, ia menyebutkan jika ia sempat menimbang-nimbang apa yang nantinya akan ia lakukan dengan usahanya. Dalam artian sempat ada kekhawatiran dalam dirinya jika nanti usahanya akan memberikan mudharat baginya pribadi. Maka dari itu ia merasa perlu menjaga betul apa yang sesuai dengan tuntunan syariah sehingga baginya sebisa keuangan syariah memberinya batasan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dalam tuntunan islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 terkait dorongan spiritual yang membuatnya sadar akan manfaat keuangan syariah, menurutnya manfaat keuangan syariah adalah suatu bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya agar tidak melampaui batasan. Hal tersebut disadarinya melalui ceramah-ceramah yang sempat ia hadiri di beberapa majelis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 terkait dorongan spiritual yang membuatnya sadar akan manfaat keuangan syariah, menurutnya manfaat keuangan syariah diketahuinya dari sumber-sumber yang sifatnya ilmiah. Seperti melalui diskusi dengan teman-teman atau orang-orang yang dianggapnya memahami terkait konsep keuangan syariah. Sejauh yang diketahuinya, manfaat keuangan syariah lebih kepada menghindarkan manusia dari memakan apa yang bukan haknya dan senantiasa terdorong untuk berbagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 terkait dorongan spiritual yang membuatnya sadar akan manfaat keuangan syariah, menurutnya ia masih belum banyak mengetahui apa manfaat terbesar dari keuangan syariah. Baginya mungkin hal tersebut ada pentingnya, akan tetapi ia juga meyakini semua sistem baik syariah maupun non syariah tetap memiliki manfaatnya masing-masing. Sehingga semua itu dikembalikan pada pribadi masing-masing untuk memilih cara yang mana yang akan diterapkan

#### **4.3.1.3 Financial Behavior**

Konsep *Financial Behavior* menekankan pada sikap seseorang dalam menangani keuangannya. Tentukan sikap bijak dalam pengelolaan keuangan. Perlakuan dan penentuan sikap ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Jadi ada yang mendefinisikan keuangan perilaku sebagai teori berdasarkan psikologi. (Putriana, 2018). Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan oleh kinerja operasi yang efisien. Seperti menyimpan catatan keuangan, melacak

dokumen arus kas, merencanakan periode keuangan, mengendalikan hutang seperti kartu kredit, merencanakan tabungan, dan memenuhi kewajiban seperti pembayaran, biaya listrik, PDAM dan kewajiban lainnya. Perilaku ini dapat digambarkan dalam pengambilan keputusan atas isu-isu penting yang terkait dengan perkembangan bisnis. Juga termasuk dalam aplikasi gaya hidup Syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 perihal *financial behaviour*, diketahui bahwa selain melakukan pengelolaan keuangan seperti pencatatan pengeluaran, informan juga menyisihkan sejumlah dana untuk kebutuhan sosial. Dana tersebut biasanya akan disalurkan ke mesjid maupun anak yatim. Namun menurut penuturannya, ia hanya melakukan hal tersebut secara rutin namun belum menetapkan jumlah yang konsisten setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 perihal *financial behaviour*, diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya ia melakukan pencatatan rutin terhadap kas yang dimiliki untuk keperluan usahanya. Selain itu ia pun memberlakukan sistem penggajian tetap kepada dirinya sendiri selaku pemilik usaha. Disamping itu informan menyadari bahwa dirinya perlu menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan sosial, yang dalam hal ini ia memiliki tim yang mengurus semua itu. Penentuan besaran dana sosial dilakukan dengan sistematis pengelolaan keuangan yang terbilang matang yaitu informan terlebih dahulu melihat omzet bulanan yang diperoleh. Kemudian setelah dikurangi beban, penggajian, dan dikurangi untuk

permodalan, baru dari situ ditentukan dana untuk kebutuhan sosial yang akan disalurkan seperti untuk bencana alam, pembangunan masjid, dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 perihal *financial behaviour*, diketahui bahwa disamping membagi pemasukannya untuk keperluan-keperluan dirinya, ia juga menyiapkan dana untuk kebutuhan sosial. Ia menetapkan besaran yang menurutnya sesuai dan tidak memberatkannya mengingat statusnya sebagai seorang mahasiswa dan belum memiliki pemasukan tetap. Dana sosial yang ia miliki digunakan untuk kegiatan-kegiatan amal seperti infaq dan disalurkan ke beberapa tempat yang ia sudah tentukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 perihal *financial behaviour*, diketahui bahwa dirinya belum memiliki pengelolaan yang tertata rapi seperti pencatatan pengeluaran rutin dan penetapan pos-pos keuangan. Akan tetapi ia berusaha menjaga agar keuangannya tetap stabil dengan memastikan pengeluaran lebih sedikit dibanding pemasukannya. Disamping itu, ia juga berusaha sebisa mungkin untuk menyisihkan dana guna kegiatan sosial seperti beramal. Namun mengingat pemasukannya yang belum tetap sehingga hal tersebut belum ia jadikan prioritas dan tidak memiliki besaran yang tetap untuk dana sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 perihal *financial behaviour*, diketahui bahwa dengan sumber pemasukan yang berasal dari pekerjaannya sebagai freelancer, ia menetapkan besaran dana sosial yang tidak begitu besar untuk disalurkan. Dana tersebut setiap bulannya ia salurkan

melalui platform pengumpulan dana seperti kitabisa.com karena menurutnya sistem yang diterapkan disana lebih memudahkan untuknya berdonasi ke beberapa kegiatan sosial sekaligus. Selain itu ia juga menggunakan dana sosial yang ia tetapkan untuk berbagi kepada hewan. Karena menurutnya hal tersebut juga menjadi bagian dari kegiatan sosial kepada sesama makhluk.

#### 4.3.2 Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Kalimantan Timur oleh Bank Indonesia KPW Kaltim

Fungsi Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas moneter, salah satu cara untuk mencapai stabilitas tersebut adalah dengan meningkatkan inklusi keuangan syariah. Dengan terus mendorong perkembangan keuangan syariah, maka akan berdampak pada stabilitas moneter. Alhasil, Bank Indonesia telah menerbitkan Blueprint (Cetak Biru) Ekonomi dan Keuangan Syariah yang memuat kerangka pengembangan keuangan syariah.

Salah satu pilar Cetak Biru (blueprint) Ekonomi dan Keuangan Syariah adalah pemberdayaan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih detail upaya Bank Indonesia melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Timur untuk meningkatkan perekonomian Kalimantan Timur.

Dalam hal ini, Bank Indonesia tidak mengacu pada lokasi kantor, tetapi pada peran fungsionalnya dalam mengembangkan program pemberdayaan UMKM di Kalimantan Timur. Karena dalam struktur Bank Indonesia terdapat fungsi yang menitikberatkan pada pengelolaan dan pembuatan program-



program yang bermanfaat untuk meningkatkan keahlian usaha kecil dan menengah yang dibinanya. Bank Indonesia sendiri memiliki beberapa wilayah kerja yang disebut Kantor Perwakilan Daerah.

Pada Pelaksanaan Fesyar tahun 2022, tercatat ada sekitar 2887 peserta dan kelompok masyarakat yang terlibat (Pimpinan Daerah, Akademisi, Pemuka Agama, Pesantren, Penggiat UMKM, Kelompok Usaha Batik, Mahasiswa dan Masyarakat Umum). Selain itu, 60 UMKM yang terlibat di showcasing UMKM Fesyar. UMKM ini terdiri dari berbagai bidang usaha yang menjadikan gelaran acara FESyar semakin semarak.

Melalui hasil wawancara dengan perwakilan Bank Indonesia, diketahui bahwa BI telah melakukan beberapa upaya untuk memajukan literasi keuangan syariah di Kaltim. diantaranya adalah melaksanakan webinar edukasi keuangan syariah. Melalui webinar ini, para peserta yang berpartisipasi akan memperoleh wawasan lebih banyak mengenai keuangan syariah. Hal ini bertujuan untuk semakin mendorong masyarakat untuk sadar akan pentingnya keuangan syariah, dan perlahan-lahan akan beralih menggunakan produk syariah. Selain itu juga BI kantor perwakilan kalimantan timur juga melakukan business matching antara UMKM binaan dengan bank syariah. Hal tersebut sebagai bagian dari mengedukasi orang-orang atau pelaku usaha seperti yang ingin mengajukan pinjaman modal kepada bank syariah namun masih ada keraguan. Selain itu juga BI kantor perwakilan kaltim terus mensupport untuk hadirnya industri kreatif halal. yang setiap tahun melakukan kurasi UMKM dari tenaga



ahli seperti fesyen, makanan dengan bantuan ahli nasional.

BI Kantor perwakilan Kaltim juga mengadakan bootcamp dan pelatihan, yang merupakan pengembangan kapasitas dari sisi produksi, sertifikasi, dan juga kolaborasi antar UMKM. tujuannya agar dapat melakukan inovasi berkelanjutan seperti dengan meluncurkan produk baru.

Selain upaya-upaya untuk meningkatkan literasi keuangan tersebut, BI kantor perwakilan kalimantan Timur sebagai lembaga keuangan juga turut mendukung sertifikasi halal. Hal ini dilakukan mengingat masih banyak pelaku bisnis yang menyangka bahwa sertifikat halal masih mahal pengajuannya dan juga sulit. Akibatnya, produk-produk yang dimiliki oleh para UMKM tersebut berpotensi untuk tidak mendapatkan penerimaan luas dari masyarakat, khususnya masyarakat mayoritas muslim. Sehingga BI kantor perwakilan Kaltim dapat membantu seperti menghubungkan pelaku usaha yang akan mengajukan sertifikasi halal ke MUI. Dengan demikian, produk UMKM yang memiliki sertifikasi halal akan dapat masuk ke pasar retail yang mana akan dapat meningkatkan daya saingnya dengan para kompetitor.

Selain itu, BI juga mengadakan Festival Ekonomi Syariah (FESyar). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa indonesia menjadi rumah atau produsen dari ekonomi syariah, sehingga BI ingin meningkatkan kapasitas ekonomi pelaku ekonomi syariah dengan melakukan support pada pengembangan daerah. BI melihat bahwa di Indonesia ada potensi untuk mengembangkan ekonomi syariah mengingat Indonesia sendiri

merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Akan tetapi masih banyak yang belum teredukasi mengenai ekonomi syariah dan masih mempunyai kecenderungan menggunakan layanan ekonomi konvensional. Sehingga diharapkan melalui FESyar, BI dapat terus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai keuangan syariah secara lebih menyeluruh sehingga masyarakat akan dapat menyadari manfaat dari penerapan ekonomi syariah.

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Peserta Fesyar Bank Indonesia KPW Kaltim

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai literasi keuangan syariah pada peserta Fesyar Bank Indonesia KPW Kaltim, ditemukan beberapa analisis sebagai berikut:

No	Nama Informan	Financial Knowledge	Financial Attitude	Financial Behaviour
1	Mayta Sari Kusuma/Fadlihan Arif	telah melakukan pembagian pos keuangan dan memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Disamping itu informan satu mengetahui salah satu produk tabungan yang ada di perbankan syariah setelah mengikuti FESyar yang mana informan	Menurutnya pada beberapa poin menerapkan keuangan syariah dapat lebih membantu dirinya dalam menentukan transaksi apa yang harus dilakukan. semenjak menjalankan usahanya, ia terus mencoba menambah wawasan mengenai bagaimana sistem keuangan syariah dan berniat untuk dapat menerapkan hal tersebut	selain melakukan pengelolaan keuangan seperti pencatatan pengeluaran, informan juga menyisihkan sejumlah dana untuk kebutuhan sosial. Dana tersebut biasanya akan disalurkan ke mesjid maupun anak yatim. Namun

		<p>satu telah memiliki niatan untuk membuka salah satu produk tabungan yang ada di perbankan syariah tetapi informan satu masih terkendala waktu untuk menggunakan produk syariah tersebut</p>	<p>dengan sepenuhnya</p>	<p>menurut penuturannya, ia hanya melakukan hal tersebut secara rutin namun belum menetapkan jumlah yang konsisten setiap bulannya.</p>
2	<p>Anggar Indra Pratama</p>	<p>telah melakukan pembagian pos keuangan dan memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dalam pencatatannya dilakukan secara rutin dalam pembukuan kas yang ada. sudah mengetahui produk dan layanan jasa keuangan syariah. Hal ini di buktikan dengan produk tabungan yang sudah lama dimiliki oleh informan 2 yaitu produk tabungan bank Muamalat. Tetapi saat ini keuangan untuk keuangan usaha memakai bank konvensional daerah yang mana sering digunakan karena retail yang berkerja sama dengan informan 2 kebanyakan menggunakan bank konvensional.</p>	<p>harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing pribadi. ia sempat menimbang-nimbang apa yang nantinya akan ia lakukan dengan usahanya. Dalam artian sempat ada kekhawatiran dalam dirinya jika nanti usahanya akan memberikan mudharat baginya pribadi. Maka dari itu ia merasa perlu menjaga betul apa yang sesuai dengan tuntunan syariah sehingga baginya sebisa keuangan syariah memberinya batasan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dalam tuntunan islam</p>	<p>dalam menjalankan usahanya ia melakukan pencatatan rutin terhadap kas yang dimiliki untuk keperluan usahanya. Selain itu ia pun memberlakukan sistem penggajian tetap kepada dirinya sendiri selaku pemilik usaha. Disamping itu informan menyadari bahwa dirinya perlu menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan sosial, yang dalam hal ini ia memiliki tim yang mengurus semua itu</p>

3	Sri Nurmala Sari Adawiyah	mampu mengelola keuangannya dengan baik. Seperti dengan membuat pos-pos keuangan untuk berbagai kebutuhan seperti untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan khusus, misalnya untuk pembayaran uang kuliah dikarenakan informan masih berstatus sebagai mahasiswa. sudah mengetahui produk dan layanan keuangan berbasis syariah seperti dengan sempat menjadi nasabah di salah satu bank Syariah Indonesia. hanya saja untuk saat ini yang bersangkutan lebih condong menggunakan produk dan layanan keuangan konvensional	hanya tau sebatas bagaimana konsep riba, bagaimana konsep berhutang dalam syariah yang diperbolehkan, namun tidak begitu paham hal-hal yang bersifat syubhat. manfaat keuangan syariah adalah suatu bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya agar tidak melampaui batasan. Hal tersebut disadarinya melalui ceramah-ceramah yang sempat ia hadiri di beberapa majelis.	disamping membagi pemasukannya untuk keperluan-keperluan dirinya, ia juga menyiapkan dana untuk kebutuhan sosial. Ia menetapkan besaran yang menurutnya sesuai dan tidak memberatkannya mengingat statusnya sebagai seorang mahasiswa dan belum memiliki pemasukan tetap
4	Rafi	menerapkan pengelolaan keuangan dengan menekankan pada prinsip pengeluaran harus lebih kecil daripada pemasukan. sebenarnya mengetahui seperti apa layanan dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan	menerapkan pengelolaan dengan prinsip syar'i menjadi anjuran yang perlu dipertimbangkan. Mengingat tidak semua sumber pemasukan kita dapat diketahui darimana asalnya. menurutnya manfaat keuangan syariah diketahuinya dari sumber-sumber yang sifatnya ilmiah. Seperti melalui diskusi dengan teman-	belum memiliki pengelolaan yang tertata rapi seperti pencatatan pengeluaran rutin dan penetapan pos-pos keuangan. Akan tetapi ia berusaha menjaga agar keuangannya tetap stabil dengan memastikan pengeluaran lebih

		syariah. Hanya saja yang bersangkutan merasa hal tersebut belum membuatnya tergerak dikarenakan persoalan performa pelayanan yang ada di lembaga keuangan syariah belum sebaik lembaga keuangan konvensional	teman atau orang-orang yang dianggapnya memahami terkait konsep keuangan syariah	sedikit dibanding pemasukannya. Disamping itu, ia juga berusaha sebisa mungkin untuk menyisihkan dana guna kegiatan sosial seperti beramal
5	Aidha Eka Putri	pengelolaan keuangan tersebut akan didasarkan pada berapa besar pengeluarannya terlebih dahulu mengingat statusnya sebagai seorang freelancer. cukup mengetahui perihal lembaga keuangan syariah seperti sistemnya yang menerapkan prinsip islam, menghindari riba, dan sebagainya	Poin penting yang ia tekankan adalah bagaimana keuangan yang dikelola bisa dapat memenuhi kebutuhannya dan tidak sampai membuatnya harus terlilit pinjaman. Menurutnya sekalipun tidak menerapkan prinsip-prinsip syariah, ada hal-hal yang lebih prioritas untuk didahulukan. menurutnya ia masih belum banyak mengetahui apa manfaat terbesar dari keuangan syariah. Baginya mungkin hal tersebut ada pentingnya, akan tetapi ia juga meyakini semua sistem baik syariah maupun non syariah tetap memiliki manfaatnya masing-masing. Sehingga semua itu dikembalikan pada pribadi masing-masing untuk memilih cara yang mana yang akan diterapkan	dengan sumber pemasukan yang berasal dari pekerjaannya sebagai freelancer, ia menetapkan besaran dana sosial yang tidak begitu besar untuk disalurkan. Dana tersebut setiap bulannya ia salurkan melalui platform pengumpulan dana seperti kitabisa.com karena menurutnya sistem yang diterapkan disana lebih memudahkan untuknya berdonasi ke beberapa kegiatan sosial sekaligus. Selain itu ia juga menggunakan dana sosial yang ia tetapkan untuk berbagi kepada hewan

*Tabel 4. 2 Hasil analisis financial knowledge, financial behavior dan financial attitude pada*

*partisipan/peserta Fesyar Bank Indonesia KPW Kaltim*

**a. Financial Knowledge**

Dari temuan di lapangan mengenai pengetahuan keuangan pada peserta Fesyar, diketahui jika sebagian besar informan yang diwawancarai sudah melakukan pengelolaan keuangan dengan cukup baik. Khususnya para peserta/partisipan Fesyar yang merupakan pemilik UMKM. Dari hasil wawancara, para informan yang merupakan pemilik UMKM tersebut mengaku jika pengelolaan keuangan dengan baik memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha mereka. Hal-hal mendasar seperti pencatatan pengeluaran menjadi aktifitas yang tidak boleh dilewatkan. Dengan begitu para pelaku UMKM ini akan mengetahui dengan pasti kemana perginya uang mereka.

Selain melakukan pencatatan keuangan, para pelaku UMKM ini juga memisahkan keuangan yang sifatnya pribadi dengan keuangan yang digunakan untuk kegiatan usaha. Hal ini tentunya menunjukkan sikap seseorang yang paham akan pengelolaan keuangan. Dalam artian keuangan yang dimiliki tidak sembarangan digunakan melainkan ada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Disamping para pelaku UMKM, peserta Fesyar juga datang dari kalangan mahasiswa. Para mahasiswa ini juga menjadi informan dalam penelitian kali ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan jika para mahasiswa tersebut menerapkan pengelolaan keuangan



dasar seperti menetapkan penggunaan uang untuk kebutuhan-kebutuhan rutin, menabung, serta untuk kebutuhan khusus masing-masing. Hal ini berarti juga penggunaan uang tidak dilakukan secara sembarangan atau hanya menurut kemauan emosi semata.

Sedangkan dalam perihal produk keuangan, para informan juga terbilang tidak awam mengenai hal tersebut. Dari temuan lapangan diketahui bahwa para informan yang merupakan pelaku UMKM yang menyebut apa saja produk layanan keuangan syariah yang mereka ketahui. Mereka memberi penjelasan dengan baik sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Serta menggunakan beberapa produk keuangan berbasis syariah yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sementara itu, peserta fesyar yang masih berstatus mahasiswa juga telah mengetahui apa yang menjadi produk keuangan syariah. Hanya saja ketika ditanya apakah sudah menggunakannya, para informan yang masih berstatus mahasiswa ini mengaku masih lebih condong pada penggunaan produk keuangan konvensional. Alasannya adalah pelayanan yang diberikan terbilang lebih unggul dibanding dengan layanan keuangan bersifat syariah. Meskipun pada prinsip-prinsipnya, keuangan syariah memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan tuntunan Islam, namun para informan masih belum terdorong untuk menggunakannya.

#### ***b. Financial Attitude***

Dari hasil temuan di lapangan mengenai *financial attitude* yang dikaji dari para peserta Fesyar, diketahui bahwa para informan memiliki pandangan yang berbeda-beda yang menjadi dasar sikap keuangan masing-masing. Pada penelitian ini, *financial attitude* ditinjau dari segi spiritual dan motivasi untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi para informan menerapkan pengelolaan keuangan secara syariah dan manfaat apa yang dirasakan secara spiritual dalam menjalankan pengelolaan keuangan menggunakan sistem yang syariah.

Dari temuan di lapangan, informasi mengenai *financial attitude* para informan dapat disimpulkan menjadi beberapa poin. Antara lain beberapa informan mengetahui manfaat dari pengelolaan keuangan secara syariah dan memiliki pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan dengan sistem syariah. Disamping itu ada juga yang berpendapat bahwa pengelolaan keuangan secara syariah ataupun konvensional harus terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi masing-masing individu. Dalam artian, pengelolaan keuangan yang baik pada dasarnya bukan hanya memberikan ketenangan dan keberkahan dalam memanfaatkannya, melainkan juga apakah sumber pemasukan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada. Selain itu ada yang berpendapat bahwa asalkan sumber pemasukan sifatnya halal, pengelolaan keuangan pada akhirnya bisa menyesuaikan.

### **c. *Financial Behaviour***



Dalam aspek perilaku keuangan atau *financial behaviour*, temuan lapangan dalam penelitian ini menunjukkan ada kecenderungan dari para informan untuk menyertakan aktifitas keuangan yang masuk kedalam kategori sesuai dengan tuntunan syariah.

Dari hasil wawancara dengan para informan tersebut, seluruhnya mengakui jika mereka mempergunakan penghasilan/pemasukan yang dimiliki salah satunya untuk beramal sosial. Beramal adalah salah satu bentuk pengeluaran yang ditujukan untuk kegiatan-kegiatan sosial dan guna untuk membagi sebagian dari rezeki yang dimiliki kepada sesama.

Diketahui bahwa cara dan jumlah dari besaran pengeluaran yang ditujukan oleh masing-masing informan berbeda-beda. Hal ini tentunya menyesuaikan dengan kondisi keuangan masing-masing. Bagi para informan yang statusnya sebagai pemilik UMKM, pengeluaran untuk kebutuhan donasi memang dianggarkan dan dalam jumlah yang sudah ditentukan. Kegiatan tersebut akan dilakukan setiap bulan dan secara rutin disalurkan kepada instansi atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial.

Lain halnya dengan para informan yang berstatus mahasiswa. Bagi mereka kegiatan sosial tetap dijadikan bagian dari perilaku keuangan mereka. Namun mengingat kondisi keuangan yang masih belum stabil dan belum punya sumber pemasukan yang tetap, para informan masih dalam tahap berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Beramal, sedekah, dan

aktifitas terkait lainnya tetap dilakukan namun para informan mengaku masih menyisihkan sejumlah dana dalam jumlah yang kecil untuk disalurkan.

Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan menyalurkan donasi merupakan anjuran dalam ajaran islam. Dimana setiap umatnya wajib menyisihkan sebagian dari rezeki yang diperolehnya. Dengan melakukannya, setiap orang berharap memperoleh keberkahan dan meningkatkan kualitas ibadahnya kepada Allah SWT. Selain itu, dengan menyisihkan sebagian rezeki, manfaat yang juga bisa dirasakan adalah dihindarkannya seorang hamba dari musibah, diberikan umur yang panjang, serta menjadi bagian dari orang-orang yang beramal saleh.

#### **4.4.2 Upaya BI Kaltim dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah melalui FESyar di Kalimantan timur**

Festival Ekonomi Syariah (FESyar) merupakan bagian dari event nasional-regional jelang Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF). FESyar memiliki tema dan rangkaian acara yang sama dengan ISEF, antara lain Forum Ekonomi Syariah dan Pameran Syariah. Bank Indonesia bersama para pemangku kepentingan terus menjadikan edukasi dan sosialisasi sebagai strategi utama dalam upaya mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah. Diantara kegiatan yang dilakukan adalah kampanye massal, seminar, workshop dan talkshow. Sejak tahun 2014, Bank Indonesia secara rutin menyelenggarakan Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF). ISEF merupakan acara tahunan yang mencakup dua kegiatan utama, Forum Ekonomi Syariah dan Islamic Fair.

Kegiatan forum meliputi seminar/workshop, sedangkan Sharia Fair merupakan kesempatan bagi para pelaku usaha di industri halal, pondok pesantren, lembaga keuangan dan organisasi lain yang terkait untuk mengembangkan bisnisnya.

Selain implementasi ISEF secara nasional, Bank Indonesia melihat perlunya melakukan kegiatan serupa di daerah dan menyediakan roadmap operasional ISEF. Festival Ekonomi Syariah (FESyar) pertama kali diadakan pada tahun 2017. Pada tahun 2017-2018, FESyar diselenggarakan di tiga lokasi yang mewakili wilayah Jawa, Sumatera dan Indonesia Timur. FESyar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi, mengadvokasi dan memfasilitasi business matchmaking atau pelatihan terkait ekonomi dan keuangan syariah.

Festival yang pertama kali diadakan pada tahun 2017 ini juga merupakan rangkaian acara menjelang Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF). Secara keseluruhan, pelaksanaan FESyar meliputi Sharia Economic Forum dan Sharia Fair yang mencakup 3 tema nasional-regional, yaitu: (1) pemberdayaan ekonomi, (2) pemberdayaan *islamic social finance*, dan (3) pendidikan ekonomi dan keuangan syariah. Penyelenggaraan FESyar merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan menjelang acara ISEF, yang erat kaitannya dengan salah satu tujuan ISEF, yaitu mendukung terwujudnya visi Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia.

FESyar menjadi upaya Bank Indonesia dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di wilayah Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang dilakukan oleh peneliti, beberapa hal yang perlu disorot

dalam pelaksanaan FESyar antara lain:

a. Antusiasme

Dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa antusiasme terhadap pelaksanaan FESyar di Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan. Antusiasme ini dilihat dari jumlah transaksi yang terjadi dan jumlah peserta yang berpartisipasi setiap tahunnya. Dengan peningkatan yang terus terjadi menunjukkan bahwa masyarakat Kalimantan Timur memiliki niatan untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai konsep ekonomi syariah dan ada kesadaran yang tumbuh di dalam diri masyarakat untuk dapat menerapkan ekonomi syariah dalam kehidupan. Sehingga pelaksanaan FESyar disambut secara positif oleh masyarakat dengan antusiasme yang tinggi

b. Target

Menurut informan melalui hasil wawancara dengan peneliti, target pelaksanaan FESyar secara umum adalah semua lapisan masyarakat. Sedangkan untuk target dalam literasi keuangan syariah setiap tahunnya akan ditingkatkan. Disebutkan bahwa pada 2022 target yang ingin dicapai oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Timur antara lain mengenai sertifikasi halal, tingkat edukasi, seberapa banyak orang yang teredukasi perihal ekonomi syariah, dan lain sebagainya. Menunjukkan bahwa BI memiliki keseriusan yang tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang perekonomian syariah. Sehingga pelaksanaan FESyar bukan sekedar menjadi ajang untuk mengundang keramaian orang dan mengadakan berbagai kegiatan yang sifatnya hiburan, namun juga BI menjadikan

FESyar momentum untuk terus mengajak masyarakat menumbuhkan kesadaran terhadap ekonomi syariah

c. Tantangan

Dalam melaksanakan FESyar sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan syariah, tantangan yang dihadapi oleh Bank Indonesia seringkali berurusan dengan data. Sebagaimana disebutkan oleh informan dalam wawancara dengan peneliti bahwa BI berupaya untuk menargetkan semakin banyak UMKM syariah yang berkembang di wilayah Kalimantan Timur. Akan tetapi untuk mengetahui seberapa banyak pelaku usahanya, jenis usahanya, model kegiatan yang dilakukan serta alamatnya, disebutkan bahwa hal tersebut masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh BI. Pentingnya data ini merupakan bagian dari upaya BI untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Karena dengan data yang memadai, BI dapat lebih optimal dalam melaksanakan program-programnya. Selain itu dengan data yang tepat, hal ini juga dapat membantu BI untuk tepat sasaran dalam menargetkan program-programnya seputar keuangan syariah

d. Evaluasi

Sementara itu, dengan pelaksanaan FESyar yang rutin diadakan oleh BI, hasilnya diakui cukup baik dan masih sesuai jalur. Adapun yang menjadi catatan BI dalam pelaksanaan FESyar antara lain adalah pengembangan program strategisnya. Disebutkan bahwa program yang ingin dikembangkan antara lain adalah gerakan wakaf digital Kaltim, zona wisata halal Kaltim, yang

menunjukkan bahwa BI terus berupaya untuk terus menyasar area-area strategis yang dapat dikembangkan potensinya untuk menerapkan konsep keuangan syariah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Dari segi peranan, BI kantor perwakilan Kaltim telah memberikan beberapa upaya untuk meningkatkan finansial literasi mengenai keuangan syariah melalui fesyar. Diantaranya adalah memberikan dukungan fasilitas maupun pelatihan seperti bootcamp, pengembangan kapasitas dari sisi produksi, sertifikasi, dan juga kolaborasi antar UMKM. tujuannya agar dapat melakukan inovasi berkelanjutan seperti dengan meluncurkan produk baru. Selain itu juga BI kantor perwakilan Kaltim terus mendukung hadirnya industri kreatif halal. yang setiap tahun melakukan kurasi UMKM dari tenaga ahli seperti fesyen, makanan dengan bantuan ahli nasional. BI kantor perwakilan kalimantan Timur turut mendukung sertifikasi halal. Hal ini dilakukan mengingat masih banyak pelaku bisnis yang menyangka bahwa sertifikat halal masih mahal pengajuannya dan juga sulit. Sehingga BI kantor perwakilan Kaltim dapat membantu seperti menghubungkan pelaku usaha yang akan mengajukan sertifikasi halal ke MUI.
2. Dalam penelitian mengenai kajian literasi keuangan melalui pelaksanaan FESyar yang diadakan oleh bank indonesia kantor perwakilan wilayah Kaltim, ditemukan beberapa hasil yang diperoleh dari peserta-peserta yang tergabung dalam Fesyar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum para peserta

yang tergabung dalam FESyar yang diadakan BI kantor perwakilan wilayah Kaltim sudah memiliki pengetahuan finansial dasar yang memadai. Seperti dapat melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan, memisahkan anggaran pribadi dan usaha, sampai dengan membuat pos-pos kebutuhan untuk efisiensi pemasukan. dari segi *financial attitude*, para peserta FESyar memiliki pandangan yang masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan, serta secara spiritual tiap-tiap individu mencoba untuk memberikan opini mengenai manfaat pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah. Sedangkan dari segi *financial behaviour*, para peserta diketahui tidak hanya menggunakan pemasukan yang dimiliki untuk pemenuhan kebutuhan pribadi maupun kebutuhan khusus saja, melainkan juga disisihkan untuk kebutuhan sosial seperti bersedekah dan berinfak. Hal ini merupakan wujud dari pelaksanaan perilaku keuangan yang sesuai dengan tuntunan syariah.

## 5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara Teoritis hal ini bisa dijadikan bahan bacaan ataupun sumber referensi bagi peneliti, pengajar maupun dosen dalam melakukan penelitian lanjutan dengan pembahasan terkait. Dan menambah literatur dibidang literasi finansial syariah. Serta Bagi Peneliti Selanjutnya peneliti agar lebih bisa



mengembangkan suatu model penelitian yang lebih baik dengan didukung oleh teori yang kuat, memperbanyak jumlah referensi penelitian yang mampu mendukung penelitian, dan diharapkan peneliti dapat menambahkan indikator lainnya yang berhubungan dengan literasi keuangan syariah dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait materi penelitian

2. Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha UMKM

Meskipun UMKM memiliki skala usaha tidak sebesar perusahaan besar namun untuk tetap mampu bertahan ditengah persaingan pasar, ilmu tentang kajian literasi keuangan khususnya literasi keuangan syariah harus tetap dilaksanakan.

b. Bagi bank Indonesia

Sebaiknya bank indonesia KPW Kaltim perlu mendorong pengembangan program strategis, Seperti gerakan Wakaf digital Kaltim dan zona wisata halal Kaltim yang mana akan memberikan dampak tidak hanya kepada masyarakat tetapi kepada kelompok-kelompok kecil lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, “Membangun Literasi Keuangan Syariah” bag I,  
<http://www.agustiantocentre.com/?p=1668>, diakses pada 1 Maret 2020
- Arinta Dewi Putriana, Pengaruh Financial Literacy dan Financial Satisfaction terhadap Financial Behavior pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018, hal. 12-18.
- Bank Indonesia, “Cetak Biru Pengembangan EKSyar”,  
<https://www.bi.go.id/id/ekonomi-dan-keuangan-syariah/Cetak-Biru/Contents/default.aspx>, diakses pada 29 Februari 2020
- Bank Indonesia, ‘Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 5–24
- Debby Ivana Korri, Coping Stress Berdasarkan Status Kerja Ibu Rumah Tangga, UNIKA Soegijapranata Semarang, 2017, hal. 37-39
- Departemen literasi dan inklusi keuangan, OJK, ‘Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025’, *Ojk.Go.Id*, 2021, 378  
<<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>>
- Dewi Sinta Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, ‘Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8.9 (2017), 1–58.
- Dyah rini dan Sri Rahayu, Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial

- Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif ( Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ), Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya September 2018, Vol. 03, No. 02, hal121-134
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2005, Hal. 57
- Herdjiono, Irine, and Lady Angela Damanik, ‘Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior’, *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9.3 (2016), 226–41 <<https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>>
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, Dewi Sinta, ‘Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8.9 (2017), 1–58
- Indra Kusuma Dewi, Safaah Restuning Hayati, ‘Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)’, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8.2 (2019), 129 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).129-137](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).129-137)>
- Indira Rezkisari, *Financial Knowledge, Kunci Memahami Spiritual Finance*, Lembaga Motivasi dan Perencanaan Keuangan Berbasis Sosial- Spiritual Komunitas, WealthFlow 19 Technology Inc.
- Indopremier sekuritas, *Teori Perilaku Keuangan*, July 2012 [www.investopedia.com](http://www.investopedia.com), diakses pada 28 agustus 2022.
- Intan Nabila, *Analisis Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2000*

- 2005), IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015, hal. 29-45

Irine Herdjiono and Lady Angela Damanik, 'Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior', *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9.3 (2016), 226–41 <<https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>>.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 360

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12.

OJK, Tim Edukasi dan Pelayanan Konsumen, 'Tingkat Literasi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2021 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>> [accessed 30 August 2022]

Sugiyono. S, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta.

Tim Edukasi dan Pelayanan Konsumen OJK, 'Literasi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan* <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>> [accessed 20 June 2022]